



**EFEKTIVITAS PENERAPAN QRIS (*QUICK RESPONSE CODE  
INDONESIAN STANDARD*) DALAM KEMUDAHAN  
BERDONASI PADA KOTAK AMAL DI MASJID  
ROUDHOTUL MUCHLISIN JEMBER**

**SKRIPSI**

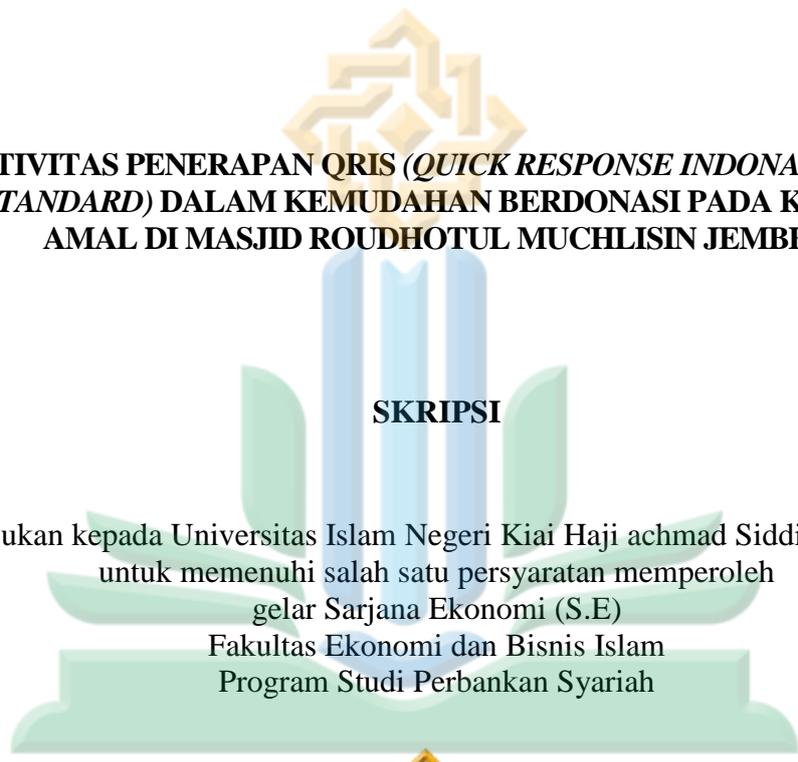


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Mya Hayda Karisma  
NIM : 212105010055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2025**



**EFEKTIVITAS PENERAPAN QRIS (*QUICK RESPONSE INDONASIAN CODE STANDARD*) DALAM KEMUDAHAN BERDONASI PADA KOTAK AMAL DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Oleh :

Mya Hayda Karisma  
Nim : 212105010055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2025**



**EFEKTIVITAS PENERAPAN QRIS (*QUICK RESPONSE INDONESIAN CODE STANDARD*) DALAM KEMUDAHAN BERDONASI PADA KOTAK AMAL DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Mya Hayda Karisma  
Nim : 212105010055

Disetujui Pembimbing :



**Ayu Ainin Mustafidah, M.E.**  
NIP. 199107152019032013

EFEKTIVITAS PENERAPAN QRIS (*QUICK RESPONSE INDONASIAN CODE STANDARD*) DALAM KEMUDAHAN BERDONASI PADA KOTAK AMAL DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Senin  
Tanggal : 16 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP.  
NIP. 197404201998032001

Fatimatuzzahro, S.H.I., M.SEI.  
NIP. 199508262020122007

Anggota:

1. Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M.

2. Ayyu Ainin Mustafidah, M.E.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



U. Abdillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001



فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

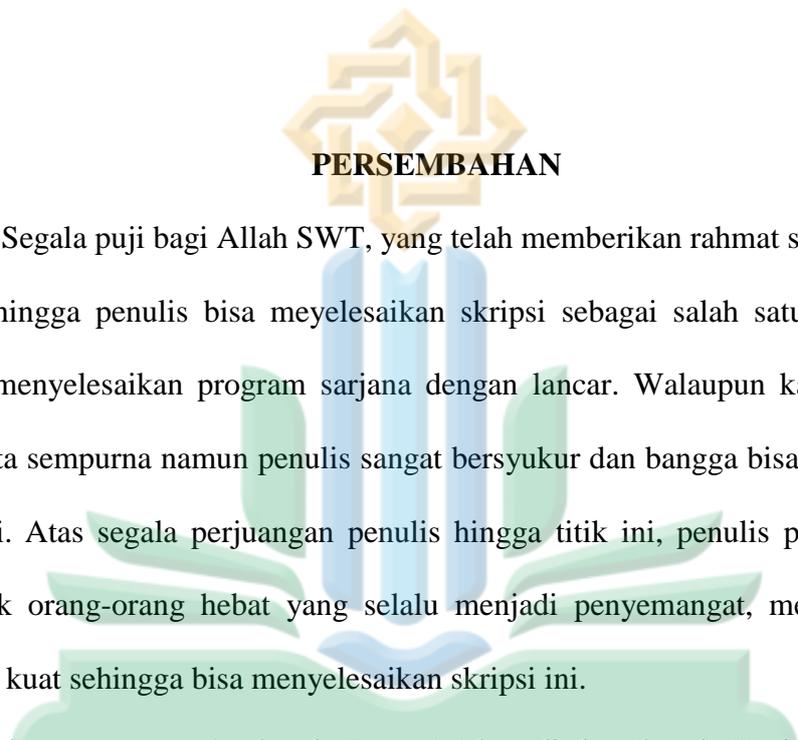
Artinya: “Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah 94: Ayat 5).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

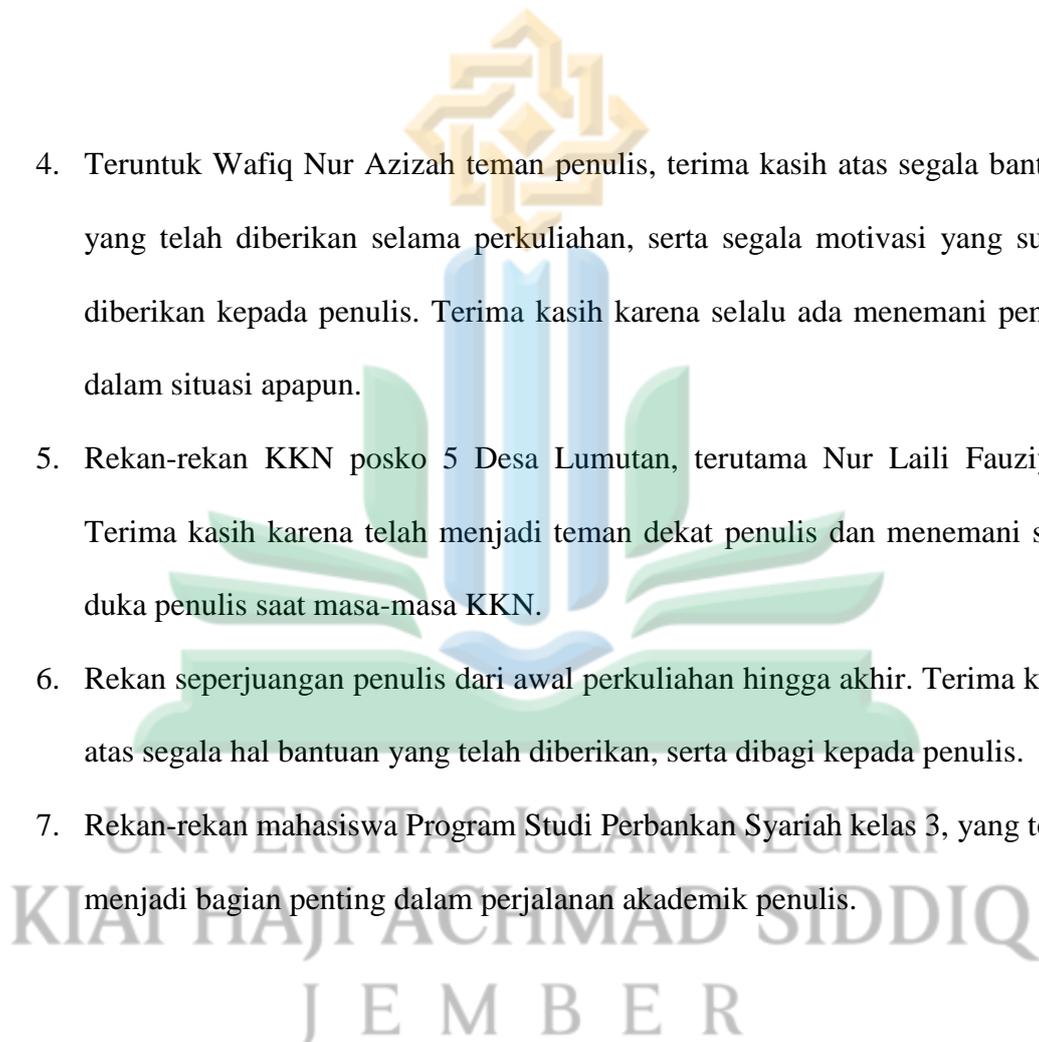
<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Karindo, 2019), 902.



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana dengan lancar. Walaupun karya ini jauh dari kata sempurna namun penulis sangat bersyukur dan bangga bisa sampai pada titik ini. Atas segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Kedua orang tua, Ayahanda Imam Mahmudi dan Ibunda Umi Anisah yang telah menjadi sosok utama dalam kehidupan penulis, yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a yang tak pernah putus, serta dukungan moril dan materil dalam setiap proses yang dilalui. Semangat, kerja keras, dan pengorbanan yang diberikan menjadi pendorong utama penulis untuk terus berjuang menyelesaikan studi ini hingga akhir. Segala bentuk cinta dan keikhlasan mereka adalah fondasi yang sangat berarti bagi keberhasilan penulis.
2. Zen Muhammad Habiballah, adik kandung laki-laki yang selalu membersamai meniti pahitnya kehidupan hingga usia penulis sekarang. Terima kasih sudah menjadi adik terbaik bagi penulis.
3. Sahabat penulis sejak SMP, yaitu Fitri Nur Hidayah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, penyemangat bagi penulis serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.

- 
4. Teruntuk Wafiq Nur Azizah teman penulis, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama perkuliahan, serta segala motivasi yang sudah diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu ada menemani penulis dalam situasi apapun.
  5. Rekan-rekan KKN posko 5 Desa Lumutan, terutama Nur Laili Fauziyah. Terima kasih karena telah menjadi teman dekat penulis dan menemani suka duka penulis saat masa-masa KKN.
  6. Rekan seperjuangan penulis dari awal perkuliahan hingga akhir. Terima kasih atas segala hal bantuan yang telah diberikan, serta dibagi kepada penulis.
  7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah kelas 3, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.

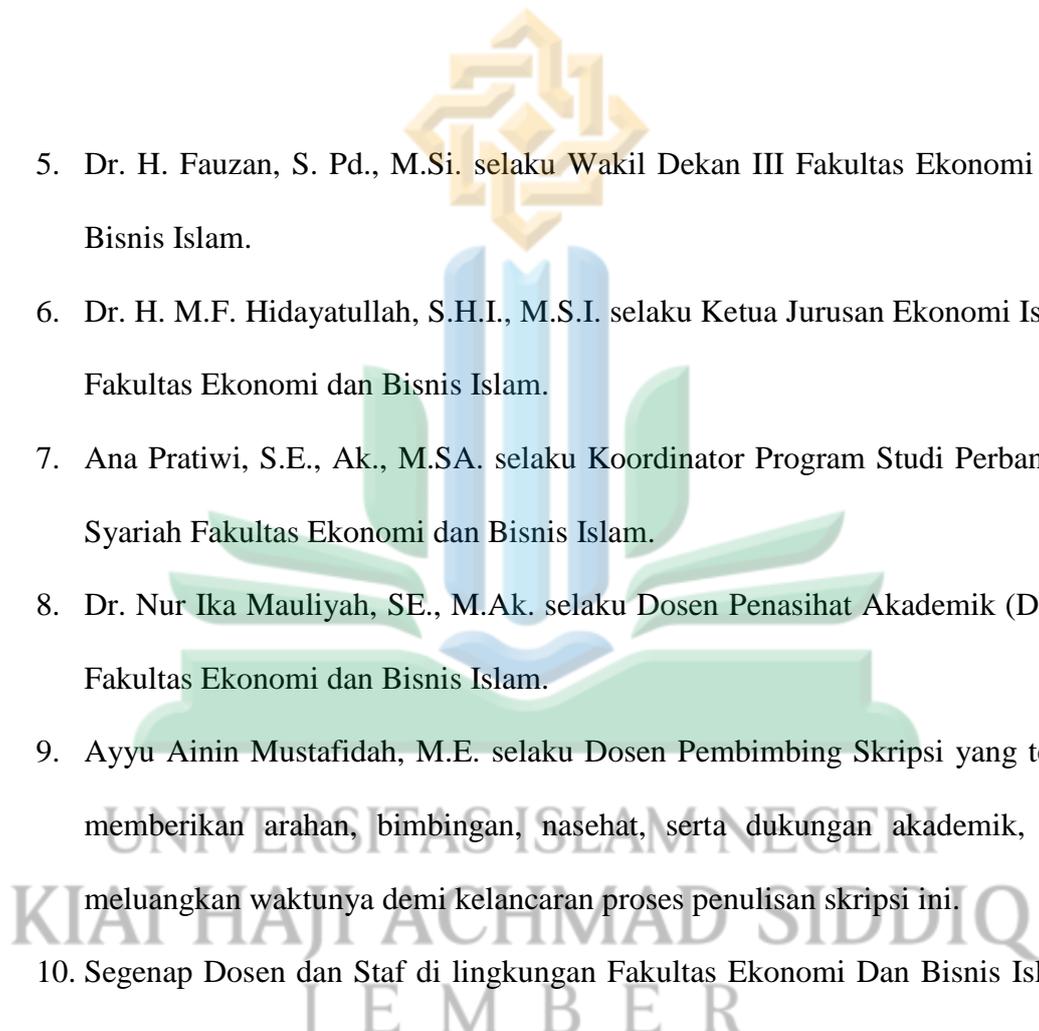


## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah. Skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.” ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses penelitian skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan lika-liku yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian serta dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni. S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Hj. Mahmudah, S. Ag., M.El. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- 
5. Dr. H. Fauzan, S. Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
  6. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
  7. Ana Pratiwi, S.E., Ak., M.SA. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
  8. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
  9. Ayyu Ainin Mustafidah, M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat, serta dukungan akademik, dan meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan skripsi ini.
  10. Segenap Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama dibangku perkuliahan.

Jember, 21 Mei 2025

Penulis



## ABSTRAK

**Mya Hayda Karisma, Ayyu Ainin Mustafidah, 2025:** *Efektivitas Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.*

**Kata Kunci:** Efektivitas, QRIS, dan Kemudahan Berdonasi.

Dalam upaya mewujudkan sistem berdonasi yang lebih mudah, Masjid Roudhotul Muchlisin Jember telah melakukan inovasi dengan menambahkan sistem donasi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* yang sebelumnya hanya menggunakan sistem tunai pada kotak amal masjidnya. Meskipun demikian, penerapan QRIS dalam sistem donasi ini masih menghadapi beberapa tantangan dan kendala.

Fokus penelitian ini: 1) Bagaimana efektivitas penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember? 2) Bagaimana tantangan dan kendala yang di hadapi dalam penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember?

Tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui efektivitas penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember. 2) Untuk mengetahui tantangan dan kendala yang di hadapi dalam penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

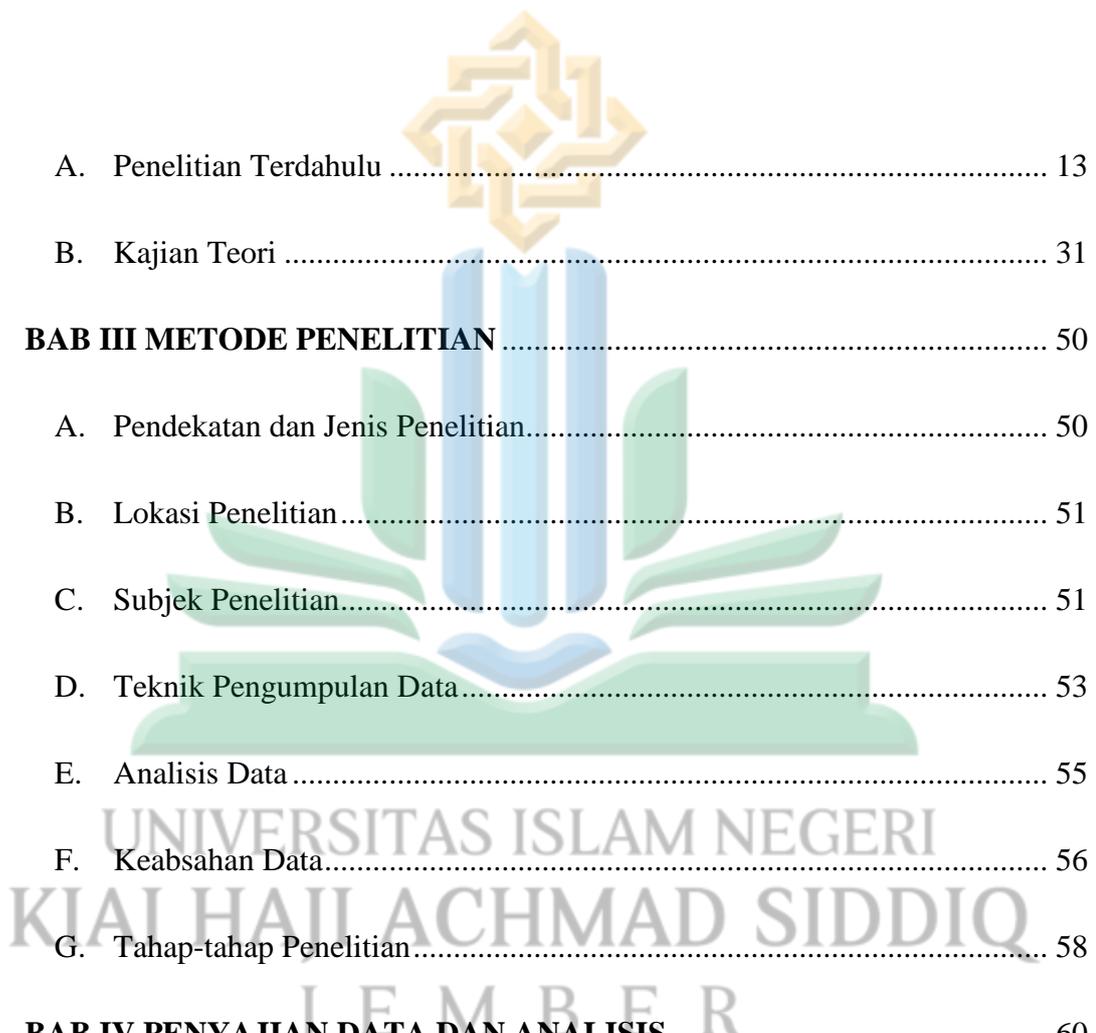
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan analisis data berupa reduksi, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan 1) Efektivitas Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul Muchlisin tergolong kurang efektif dikarenakan terdapat beberapa indikator efektivitas yang belum terpenuhi, yaitu sosialisasi dan tujuan program, sedangkan indikator lainnya seperti ketepatan sasaran dan pemantauan sudah terpenuhi. 2) Tantangan dan kendala yang di hadapi dalam penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember yaitu rendahnya literasi digital pada jamaah lanjut usia, keterlambatan pencairan dana saat hari libur, sistem QRIS yang belum terhubung dengan mobile banking, kebiasaan berdonasi tunai di kalangan jamaah, dan rendahnya partisipasi generasi muda dalam berdonasi.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13



A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data .....	55
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	77
<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>Lampiran 1 Matrik Penelitian</b>	



**Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan**

**Lampiran 3 Pedoman Wawancara**

**Lampiran 4 Surat Izin Penelitian**

**Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian**

**Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian**

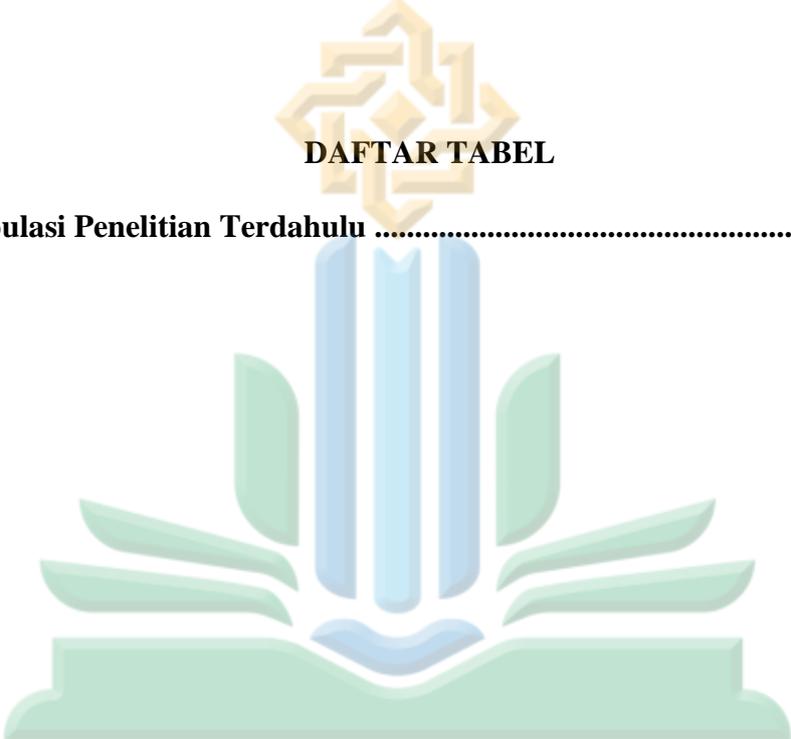
**Lampiran 7 Surat Screening Turnitin**

**Lampiran 8 Surat Selesai Bimbingan**

**Lampiran 9 Dokumentasi**

**Lampiran 10 Biodata Penulis**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**DAFTAR TABEL**

**2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu ..... 24**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**DAFTAR GAMBAR**

<b>2.1 Evolusi Sistem Pembayaran.....</b>	<b>40</b>
<b>2.2 Satu QR Code untuk Seluruh Pembayaran.....</b>	<b>46</b>
<b>4.1 Struktur Organisasi.....</b>	<b>64</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

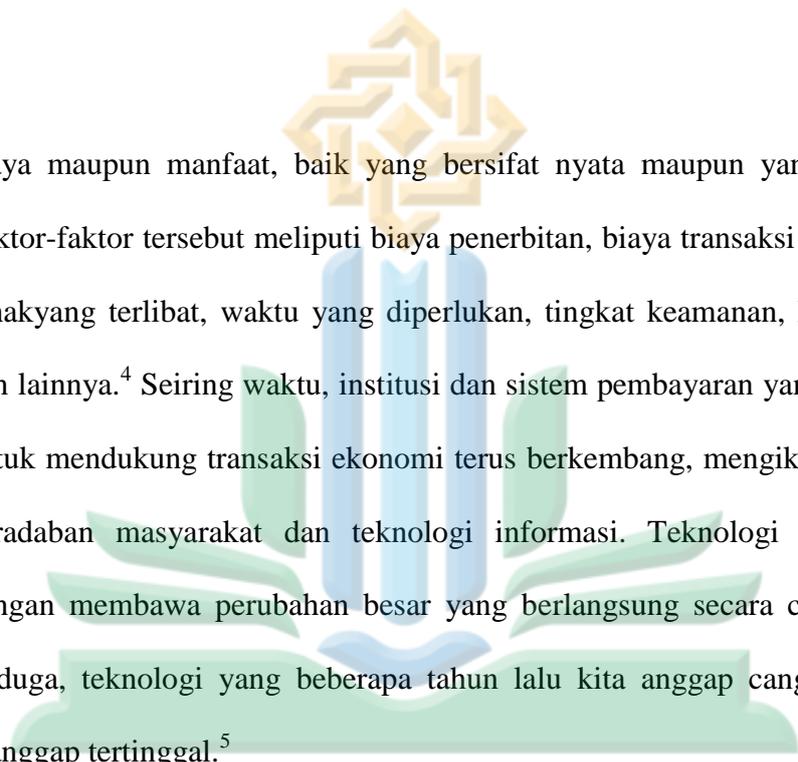
Kemajuan teknologi di era modern ini telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan sistem pembayaran dalam proses transaksi.<sup>2</sup> Pada mulanya, manusia melakukan transaksi dengan sistem barter, yaitu saling menukar barang atau jasa. Seiring perkembangan zaman, transaksi mulai menggunakan alat tukar berupa uang kertas dan logam yang dikenal sebagai uang tunai atau uang kartal. Namun, dengan kemajuan teknologi, bentuk uang dan sistem pembayaran telah mengalami perubahan besar. Teknologi modern dan solusi bisnis yang berkembang memungkinkan transaksi keuangan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Inovasi dalam instrumen pembayaran telah mengurangi dominasi penggunaan uang tunai sebagai alat pembayaran, beralih ke metode pembayaran nontunai yang dinilai lebih efisien dan ekonomis.<sup>3</sup>

Metode pembayaran merupakan cara yang digunakan oleh pelanggan untuk melakukan pembayaran atas barang atau jasa. Saat memulai bisnis, penting untuk menentukan jenis metode pembayaran yang akan disediakan, serta secara rutin memeriksanya kembali agar tetap sesuai dengan kebutuhan bisnis dan preferensi pelanggan. Setiap metode memiliki perbedaan dalam hal

---

<sup>2</sup> Mahmuda, Lutfia Farhatul, Nurul Setyaningrum, and Retna Anggitani. "Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan, Kepercayaan, dan Inovasi terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Gojek pada Fitur Gopay di Masa Pandemi Covid-19." *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies* 3.1 (2023): 60.

<sup>3</sup> Nur Hidayah and Asbullah, "Tinjauan Yuridis Perlindungan Hukum Terhadap Penggunaan Dompot Digital (E-Wallet) Dalam Sistem Pembayaran Di Indonesia", *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 2(1), (2024): 43.



biaya maupun manfaat, baik yang bersifat nyata maupun yang dirasakan. Faktor-faktor tersebut meliputi biaya penerbitan, biaya transaksi untuk semua pihak yang terlibat, waktu yang diperlukan, tingkat keamanan, kenyamanan, dan lainnya.<sup>4</sup> Seiring waktu, institusi dan sistem pembayaran yang digunakan untuk mendukung transaksi ekonomi terus berkembang, mengikuti kemajuan peradaban masyarakat dan teknologi informasi. Teknologi ini bergerak dengan membawa perubahan besar yang berlangsung secara cepat dan tak terduga, teknologi yang beberapa tahun lalu kita anggap canggih ternyata dianggap tertinggal.<sup>5</sup>

Di Indonesia, masyarakat umumnya lebih banyak menggunakan uang tunai untuk transaksi dengan nominal kecil. Meskipun mudah digunakan, uang tunai memiliki beberapa kendala, seperti kurang efisien dan biaya pengelolaannya yang relatif tinggi. Oleh karena itu, sistem pembayaran di Indonesia terus mendorong digitalisasi sistem pembayaran agar lebih inklusif, aman, dan efisien.<sup>6</sup> Saat ini, bank sentral di seluruh dunia mendorong penggunaan metode pembayaran nontunai karena uang tunai memiliki sejumlah risiko terkait sifat fisiknya, seperti sulit dibawa dan adanya masalah keamanan serta risiko pemalsuan. Selain itu, pembayaran digital memiliki beberapa keunggulan, termasuk keamanan yang lebih tinggi serta

---

<sup>4</sup> Irfan Prapmayoga Saputra, "Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya", (Skripsi: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung, 2019), 1.

<sup>5</sup> Siti Masrohatin, et al. "The Growth of Industrial Revolution 4.0 and the Preparation of Software Engineers in Digital Transformation at Makers Institute Indonesia." *Journal of Research and Technology* 8.2 (2022), 304.

<sup>6</sup> Siti Alfiyah, et. al. "Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Jember Sudirman dalam Meningkatkan Brand Awareness di Masyarakat Ditinjau dari Apek Pelayanan", *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan* Vol 01 No. 03, (2025), 475.

kemampuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam sistem pembayaran.<sup>7</sup>

Pembayaran digital merupakan metode pembayaran yang memanfaatkan media elektronik. Seseorang dapat melakukan transaksi pembayaran melalui layanan pesan singkat (SMS), internet banking, mobile banking, atau dompet digital. Seiring dengan kemajuan teknologi, semakin banyak orang beralih menggunakan pembayaran digital dan secara bertahap meninggalkan sistem pembayaran tunai.<sup>8</sup> Di Indonesia, penggunaan sistem pembayaran berbasis elektronik semakin populer dan mengalami perkembangan dengan pesat. Pembayaran digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan pembayaran secara otomatis, sehingga mendukung kelancaran aktivitas finansial. Kehadiran metode pembayaran digital juga memberikan sejumlah manfaat bagi konsumen, salah satunya sebagai alternatif yang dapat mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang tunai. Selain itu, keuntungan lain yang ditawarkan adalah kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, yang memberikan kenyamanan lebih bagi pengguna dalam menggunakan metode pembayaran digital.<sup>9</sup>

QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) adalah standar kode QR yang dirancang oleh Bank Indonesia bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, dengan tujuan untuk mempermudah berbagai metode

---

<sup>7</sup> Sheila Gita Ardana et al., “Efektivitas penggunaan QRIS bagi kalangan mahasiswa UNNES untuk transaksi pembayaran dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi pada era digitalisasi”, *Jurnal Potensial*, 2(2),(2023): 169.

<sup>8</sup> Vitri Aprilla Handayani et al., “Persepsi masyarakat Kota Batam terhadap transformasi digital payment” *Jurnal Siteba*, 1(2), (2023): 2.

<sup>9</sup> Irfan Prapmayoga Saputra, *Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya*, 3.

pembayaran nontunai. QRIS ini merupakan standar nasional untuk kode QR pembayaran yang ditetapkan oleh BI, yang berfungsi untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, dan layanan mobile banking.<sup>10</sup>

Masjid sebagai tempat ibadah umat islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, selain berfungsi sebagai pusat kegiatan spiritual, juga sering menjadi pusat pengumpulan dana dari masyarakat melalui kotak amal untuk keperluan sosial, pemeliharaan, dan pembangunan. Namun, di era modern ini, dengan semakin berkembangnya transaksi digital, masyarakat cenderung lebih sedikit membawa uang tunai. Oleh karena itu, kini donasi melalui kotak amal tidak hanya menggunakan uang tunai, tetapi juga dapat dilakukan secara digital, misalnya melalui QRIS.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya transformasi era digital di berbagai industri. Kebutuhan akan transformasi digital di berbagai industri menjadi sebuah fenomena penting yang tidak dapat dihindari.<sup>11</sup> Pada saat ini, banyak pelaku bisnis, lembaga pemerintah, maupun lembaga non-pemerintah, hingga tempat peribadatan telah mulai mengadopsi sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Salah satu contoh tempat peribadatan yang telah menerapkan QRIS adalah Masjid Roudhotul Muchlisin yang berlokasi di Jember, salah satu masjid yang cukup besar dan ramai dikunjungi jamaah setiap harinya, baik

---

<sup>10</sup> Josef Evan Sihalo et al., "Implementasi System Pembayaran Quick Response Indonesian Standard QRIS," *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, no. 2 (2020), 287.

<sup>11</sup> Nafa Latif V. P., Aisyah, N. N., Salsabila, D. and Setianingrum, N. "Tansformasi Digital Sebagai Inovasi Layanan Prima BSI Kepada Nasabah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, Vol. 1no. 3 (2024), 615.

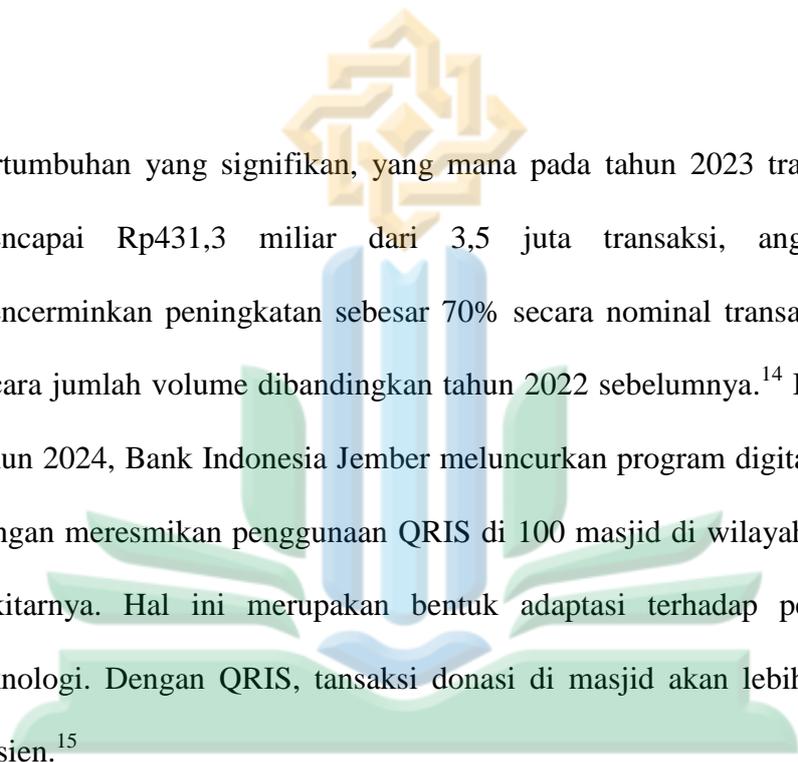
warga setempat maupun luar daerah yang kebetulan singgah di Jember. Masjid Roudhotul Muchlisin ini juga dikenal sebagai ikon wisata religi di Jember, memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan masjid-masjid lain di daerah tersebut. Popularitasnya yang tinggi dipengaruhi oleh arsitektur yang unik, keberadaan fasilitas pendukung, serta lokasinya yang strategis. Faktor-faktor ini menjadikan masjid ini tidak hanya menarik bagi jamaah lokal, tetapi juga pengunjung dari luar komunitas.<sup>12</sup> Menurut Dimas selaku satpam di Masjid Roudhotul Muchlisin, pada hari biasa, jumlah pengunjung yang hadir dapat mencapai lebih dari 250 orang. Sedangkan pada akhir pekan, khususnya hari Sabtu dan Minggu, jumlah tersebut mengalami peningkatan hingga 350 orang atau lebih. Selain itu, pada hari Jumat, saat pelaksanaan salat Jumat, jumlah pengunjung bisa lebih banyak dari hari-hari lainnya. Dengan jumlah pengunjung yang tinggi, memungkinkan tingkat adopsi QRIS sebagai metode donasi non-tunai di masjid ini memiliki potensi yang lebih besar dibandingkan masjid lainnya. Sehingga mendukung efektivitas penerapan QRIS pada kotak amal dalam memberikan kemudahan berdonasi<sup>13</sup> Penerapan QRIS di Masjid Roudhotul Muchlisin memungkinkan para jamaah untuk memberikan donasi atau sumbangan dengan lebih mudah dan cepat serta mempermudah jamaah yang ingin berdonasi akan tetapi tidak membawa uang tunai.

Selain itu, penggunaan QRIS di wilayah Jember juga menunjukkan

---

<sup>12</sup> Candra Kartiko and Farida Hasanatul, "Masjid Roudhotul Muchlisin, Destinasi Wisata Religi di Kota Jember," diakses 20 Desember 2024. <https://yoursay.suara.com/ulasan/2022/04/27/102636/masjid-roudhotul-muchlisin-destinasi-wisata-religi-di-kota-jember>.

<sup>13</sup> Dimas, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2025.



pertumbuhan yang signifikan, yang mana pada tahun 2023 transaksi QRIS mencapai Rp431,3 miliar dari 3,5 juta transaksi, angka tersebut mencerminkan peningkatan sebesar 70% secara nominal transaksi dan 45% secara jumlah volume dibandingkan tahun 2022 sebelumnya.<sup>14</sup> Bahkan, pada tahun 2024, Bank Indonesia Jember meluncurkan program digitalisasi donasi dengan meresmikan penggunaan QRIS di 100 masjid di wilayah Jember dan sekitarnya. Hal ini merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dengan QRIS, transaksi donasi di masjid akan lebih mudah dan efisien.<sup>15</sup>

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran. Masyarakat kini semakin banyak yang beralih dari transaksi tunai ke pembayaran nontunai melalui berbagai platform digital. Hal ini didorong oleh kemudahan, keamanan, dan efisiensi yang ditawarkan oleh pembayaran digital dibandingkan dengan uang tunai. Fenomena ini juga terlihat di sektor sosial dan keagamaan, seperti di tempat-tempat ibadah. Masjid, yang selama ini mengandalkan kotak amal tunai, mulai beralih ke metode donasi nontunai menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. QRIS yang dikenalkan oleh Bank Indonesia, memungkinkan para jamaah maupun donatur melakukan sumbangan dengan cepat dan aman melalui aplikasi pembayaran digital atau mobile banking, tanpa perlu menggunakan uang

---

<sup>14</sup> Anggi Widya Permani, "BI Jember Tahun 2023, Nilai Transaksi QRIS capai Rp 431,3 Miliar", diakses 28 juni 2025, <https://www.rri.co.id/bisnis/689705/bi-jember-tahun-2023-nilai-transaksi-gris-capai-rp-431-3-miliar>

<sup>15</sup> Rio, "BI Jember Resmi Launching QRIS 100 Masjid", diakses 28 Juni 2025, <https://locusjatim.com/3621-bi-jember-resmi-launching-qris-100-masjid/>

fisik. Masjid-masjid besar di Indonesia, termasuk Masjid Roudhotul Muchlisin di Jember, telah mulai menerapkan sistem donasi ini. Penerapan QRIS dalam sistem donasi di tempat ibadah merupakan langkah inovatif yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Di satu sisi, sistem ini menawarkan kemudahan bagi jamaah maupun donatur, terutama di era digital yang semakin jarang membawa uang tunai. Di sisi lain, belum diketahui secara pasti seberapa efektif QRIS dalam mempermudah jamaah dalam berdonasi, terutama dalam konteks masjid. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengkaji dan meneliti lebih lanjut yang akan dibahas pada bab berikutnya **“Efektivitas Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan seluruh fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, terdapat beberapa permasalahan yang akan diselesaikan terkait Efektivitas Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Penerbit: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021). 45.

1. Bagaimana efektivitas penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember?
2. Bagaimana tantangan dan kendala yang di hadapi dalam penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dibahas. Tujuan-tujuan penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut:

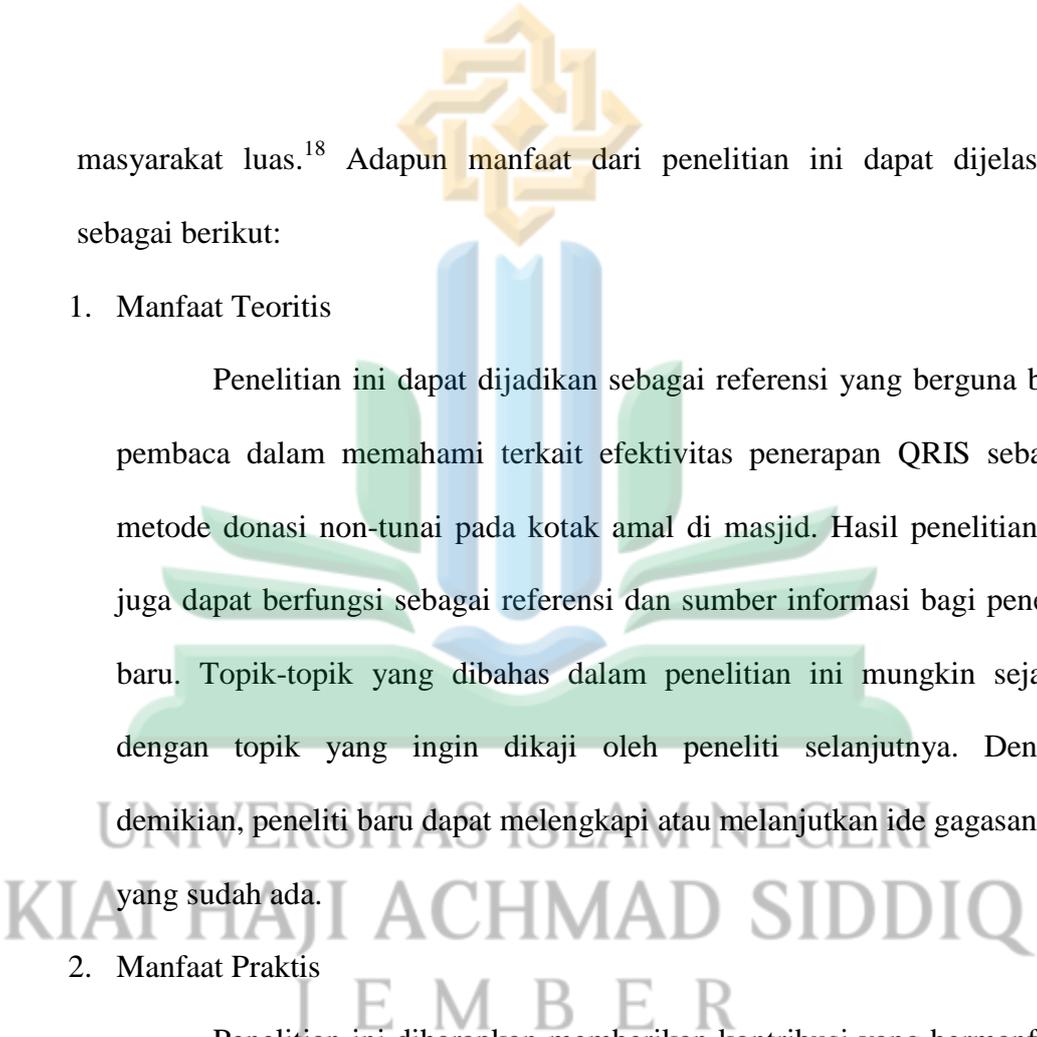
1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.
2. Untuk mengetahui tantangan dan kendala yang di hadapi dalam penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang dapat diberikan setelah penelitian ini selesai. Kontribusi tersebut mencakup manfaat yang bersifat teoretis dan maupun praktis, baik untuk peneliti, instansi, serta

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, 45.



masyarakat luas.<sup>18</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang berguna bagi pembaca dalam memahami terkait efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti baru. Topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini mungkin sejalan dengan topik yang ingin dikaji oleh peneliti selanjutnya. Dengan demikian, peneliti baru dapat melengkapi atau melanjutkan ide gagasannya yang sudah ada.

#### 2. Manfaat Praktis

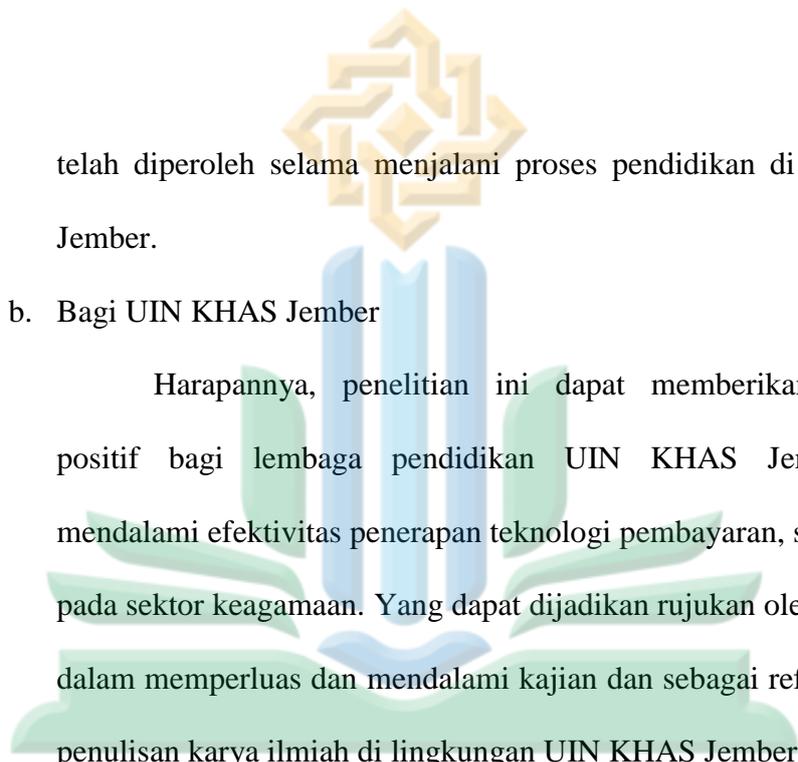
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Setiap manfaatnya dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami penerapan QRIS secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sebuah kebanggaan sebagai bentuk pencapaian dan menjadi salah satu ukuran atas ilmu pengetahuan yang

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun. 93.



telah diperoleh selama menjalani proses pendidikan di UIN KHAS Jember.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan UIN KHAS Jember dalam mendalami efektivitas penerapan teknologi pembayaran, seperti QRIS, pada sektor keagamaan. Yang dapat dijadikan rujukan oleh mahasiswa dalam memperluas dan mendalami kajian dan sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan topik serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi dan panduan bagi masyarakat yang ingin memahami bagaimana teknologi memfasilitasi donasi yang lebih mudah dan cepat bagi masyarakat yang semakin terbiasa dengan transaksi digital.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Penyajian definisi istilah ini memiliki tujuan supaya tidak terjadi penafsiran yang salah mengenai makna istilah sebagaimana disebut oleh peneliti. Berikut adalah definisi istilah yang terkait dengan judul penelitian dalam penulisan ini:

## 1. Efektivitas

Efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Efektifitas adalah seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan dan sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan bahwa jika suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan rencana, maka hal tersebut dapat dikatakan efektif. Dengan mengukur efektivitas suatu program dapat menilai keberhasilan dari program tersebut dalam mencapai tujuan.<sup>19</sup>

## 2. QRIS

QRIS (*QR Code Indonesian Standard*) merupakan standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS diharapkan dapat meningkatkan transaksi pembayaran lebih efisiensi atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Tujuan adanya QRIS ini agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat sekaligus dapat diawasi oleh regulator melalui satu pintu, maksudnya adalah 'satu sistem untuk semua model pembayaran. Maka QRIS bisa digunakan oleh berbagai merchant yang

---

<sup>19</sup> Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Celebes Media Perkasa, 2017), 74.

kerja sama dengan Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) seperti OVO, LinkAja, Gopay, DANA, Bukalapak, dan lainnya.<sup>20</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan dan diakhiri bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan dalam bentuk seperti daftar isi.<sup>21</sup> Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas tentang konteks penelitian permasalahan yang diteliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Selain itu, dijelaskan juga definisi istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini dan diakhiri dengan penjelasan sistematika pembahasan.

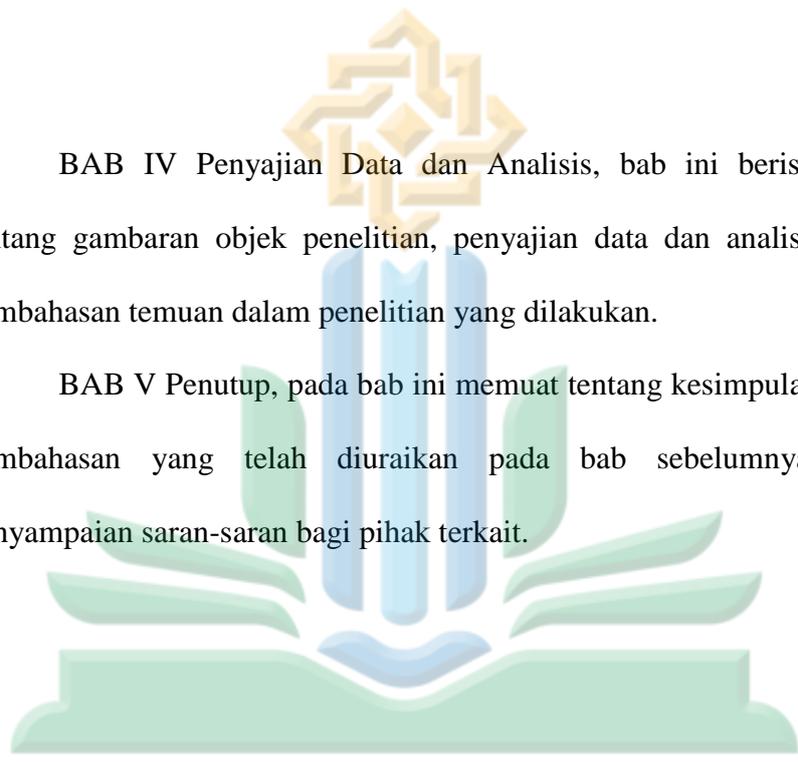
BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini memuat tentang kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Di dalamnya disajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas, serta kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk pemaparan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

---

<sup>20</sup> Ana Sriekaningsih, *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 2.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 93.



BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini berisi pemaparan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB V Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik berasal dari penelitian yang telah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya.<sup>22</sup> Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Fazrul Rahman, pada tahun 2024, dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada UMKM di Sardonoharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam”.<sup>23</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM di Sardonoharjo dimulai dengan pembeli yang menginformasikan kepada pedagang untuk menggunakan metode pembayaran non-tunai. Pedagang kemudian mengarahkan pembeli untuk memindai QR Code, memasukkan jumlah yang harus dibayar, dan saldo pembeli otomatis berkurang. Efektivitas penerapan QRIS pada UMKM di Sardonoharjo diukur dengan enam indikator keberhasilan sistem informasi, yaitu: Kualitas informasi, Kualitas pelayanan, Pengguna,

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

<sup>23</sup> Fazrul Rahman, “Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Umkm di Sardonoharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia , Yogyakarta, 2024).

Kepuasan pengguna, dan Keuntungan bersih. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat dianggap efektif.

Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu membahas efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai di kotak amal masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Persamaannya sama-sama meneliti tentang efektivitas penggunaan QRIS sebagai metode transaksi non-tunai dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Nur Alfiah, Septi Nur Hidayah, Alfi Syahwa Nur Prabowo, Atik Niswatul Khoir, Eva Arista Febriyani dan Novia Khoirunnikmah, pada tahun 2024, dengan judul “Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran pada Era Digital dalam Ruang Lingkup Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang”.<sup>24</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang (100%) pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Temuan ini diperkuat oleh fakta bahwa semua mahasiswa merasa terbantu dengan penggunaan QRIS. Selain itu, mahasiswa juga tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan QRIS untuk pembayaran. Secara keseluruhan, penggunaan

---

<sup>24</sup> Ari Nur Alfiah et al. "Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran pada Era Digital dalam Ruang Lingkup Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Potensial* 3.2 (2024): 137-147.

QRIS terbukti efektif bagi mahasiswa dalam mendukung proses pembayaran. Survei menunjukkan dampak positifnya, terutama dalam meningkatkan rasa aman dan nyaman.

Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu membahas dampak penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di lingkungan mahasiswa dan berorientasi pada analisis kenyamanan, kemudahan, serta keamanan dalam penggunaannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak

amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian, metode penelitian dan objek penelitian. Persamaannya sama-sama Sama-sama meneliti tentang penggunaan QRIS.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Misfah Muslimawati, pada tahun 2024, dengan judul “Analisis Penggunaan Aplikasi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura”.<sup>25</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, memberikan dampak positif yang signifikan. QRIS mempermudah transaksi bagi UMKM dengan mengurangi ketergantungan pada uang tunai, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memperluas akses pasar melalui integrasi dengan berbagai platform pembayaran digital.

---

<sup>25</sup> Misfah Muslimawati, "Analisis Penggunaan Aplikasi Qris Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura." *Journal Management And Business* 2, no. 1 (2024): 185-196.

Mayoritas informan menegaskan bahwa penggunaan QRIS mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan QRIS untuk mempermudah transaksi bagi pelaku usaha UMKM di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi

penelitian dan objek penelitian. Persamaannya sama-sama meneliti tentang penggunaan QRIS dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika Ilham Pangestu dan Leni Cahyani, pada tahun 2024, dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan QR Kode sebagai Sarana Pembayaran Digital terhadap Minat Beli Konsumen di MP Mart”.<sup>26</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi kesadaran, penggunaan kode QR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat beli konsumen di MP Mart. Dari perspektif minat, kode QR memberikan kemudahan dalam transaksi pembayaran. Selanjutnya, dari aspek keinginan, baik konsumen maupun penjual merasa sangat puas dengan fasilitas yang disediakan oleh kode QR. Pada tahap tindakan,

---

<sup>26</sup> Mahardika Ilham Pangestu dan Leni Cahyani,. "Analisis Efektivitas Penggunaan QR Kode sebagai Sarana Pembayaran Digital terhadap Minat Beli Konsumen di MP Mart." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 4 (2024): 4268-4280.

penggunaan kode QR perlu disosialisasikan lebih luas. Berdasarkan Model AIDA, penggunaan kode QR sebagai metode pembayaran digital di MP Mart terbukti efektif.

Perbedaan penelitian ini terlihat fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh penggunaan QR Code terhadap minat beli konsumen di MP Mart dengan menggunakan Model AIDA sebagai kerangka analisis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin

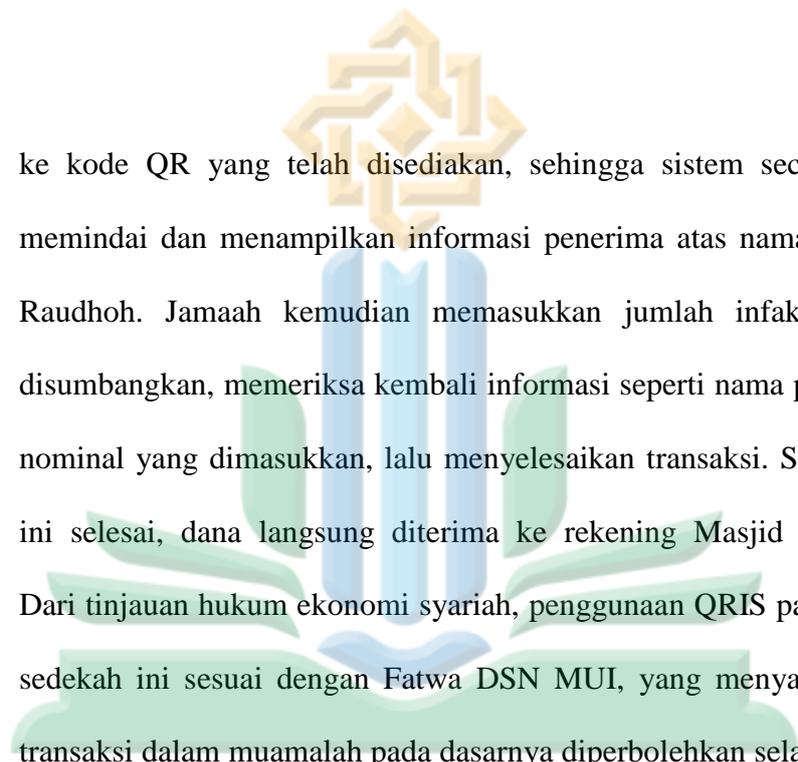
Jember. Persamaannya sama-sama meneliti tentang efektivitas penggunaan *QR Code* dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Difa Rizkia, Sri Rahmany, Ahmad Shirotol, dan Ali Ambar, pada tahun 2023, dengan judul “Praktik Penggunaan QRIS dalam Pengumpulan Infak dan Sedekah di Masjid Ar-Raudhah Kecamatan Bantan”.<sup>27</sup>

Hasil penelitian mengenai praktik penggunaan QRIS dalam pengumpulan infak dan sedekah di Masjid Ar-Raudhoh Kecamatan Bantan menunjukkan bahwa proses transaksi elektronik sudah sesuai dengan pedoman Bank Indonesia. Jamaah perlu memiliki aplikasi M-Banking atau dompet digital seperti BRIMO, BRKS Mobile, OVO, DANA, Shopeepay, dan lainnya. Setelah aplikasi dibuka, pilih menu QRIS yang akan mengaktifkan kamera untuk memindai. Arahkan kamera

---

<sup>27</sup> Difa Rizkia et al., "Praktik Penggunaan QRIS dalam Pengumpulan Infak dan Sedekah Di Masjid Ar-Raudhah Kecamatan Bantan." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1.2 (2023): 620-634.



ke kode QR yang telah disediakan, sehingga sistem secara otomatis memindai dan menampilkan informasi penerima atas nama Masjid Ar-Raudhoh. Jamaah kemudian memasukkan jumlah infak yang akan disumbangkan, memeriksa kembali informasi seperti nama penerima dan nominal yang dimasukkan, lalu menyelesaikan transaksi. Setelah proses ini selesai, dana langsung diterima ke rekening Masjid Ar-Raudhoh. Dari tinjauan hukum ekonomi syariah, penggunaan QRIS pada infak dan sedekah ini sesuai dengan Fatwa DSN MUI, yang menyatakan bahwa transaksi dalam muamalah pada dasarnya diperbolehkan selama tidak ada dalil yang melarangnya, demi mewujudkan kemaslahatan umat manusia.

Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu membahas tentang praktik penggunaan QRIS dalam pengumpulan infaq dan sedekah terhadap penggunaannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitiannya. Persamaannya sama-sama meneliti tentang penerapan QRIS di masjid dan melibatkan pengurus serta jamaah sebagai subjek penelitian dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rohman, pada tahun 2023, dengan judul “Efektivitas *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)*

Sebagai Metode *Fundraising* di Baznas Kota Surakarta”.<sup>28</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan QRIS dinilai efektif karena berkontribusi pada peningkatan pendapatan fundraising BAZNAS Kota Surakarta. QRIS mempermudah muzakki atau donatur dalam melakukan pembayaran digital untuk infak dan zakat, sehingga meningkatkan efisiensi transaksi. Kesimpulan ini didukung oleh data yang menunjukkan adanya peningkatan total pendapatan dari fundraising ZIS setiap tahunnya.

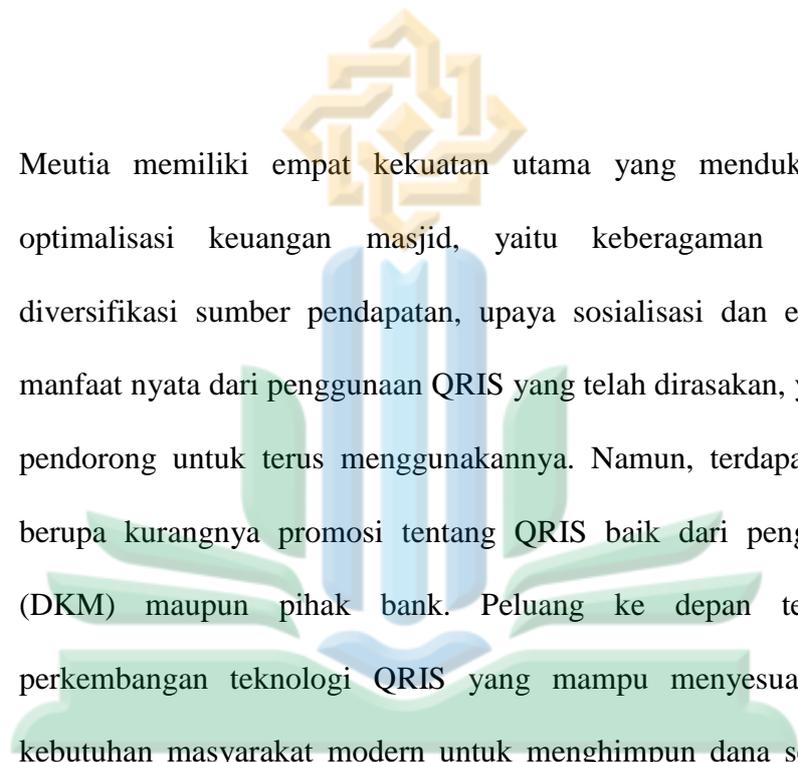
Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu membahas tentang efektivitas QRIS sebagai metode fundraising zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kota Surakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Persamaannya sama-sama meneliti tentang efektivitas QRIS sebagai metode transaksi non-tunai dalam penghimpunan dana keagamaan dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Alamsyah, pada tahun 2023, dengan judul “Strategi Penghimpunan Dana melalui QRIS Terhadap Keuangan Masjid (Studi Pada Masjid Cut Meutia)”.<sup>29</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS di Masjid Cut

<sup>28</sup> Abdur Rohman, “Efektivitas *Quick Response Code Indonesian Standar* (QRIS) Sebagai Metode *Fundraising* di Baznas Kota Surakarta”. (Skripsi: UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2023.)

<sup>29</sup> Ridwan Alamsyah, "Strategi Penghimpunan Dana Melalui QRIS Terhadap Keuangan Masjid (Studi Pada Masjid Cut Meutia)." (Skripsi: Politeknik Negeri Jakarta. 2023).



Meutia memiliki empat kekuatan utama yang mendukung strategi optimalisasi keuangan masjid, yaitu keberagaman fitur QRIS, diversifikasi sumber pendapatan, upaya sosialisasi dan edukasi, serta manfaat nyata dari penggunaan QRIS yang telah dirasakan, yang menjadi pendorong untuk terus menggunakannya. Namun, terdapat kelemahan berupa kurangnya promosi tentang QRIS baik dari pengurus masjid (DKM) maupun pihak bank. Peluang ke depan terletak pada perkembangan teknologi QRIS yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern untuk menghimpun dana secara digital.

Ancaman utama dalam optimalisasi QRIS adalah kurangnya pemahaman jamaah tentang cara penggunaannya.

Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu membahas strategi penghimpunan dana melalui QRIS dan dampaknya terhadap keuangan masjid. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Persamaannya sama-sama meneliti tentang penerapan QRIS sebagai penghimpunan dana di masjid dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- h. Penelitian yang dilakukan oleh Refi Agustina, pada tahun 2023, dengan judul “Dampak Penerapan QRIS Pada Masjid Agung Jawa Tengah

Terhadap Peningkatan Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shadaqah”.<sup>30</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan ZIS melalui QRIS menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemudahan dalam berdonasi. Dengan menggunakan QRIS, jamaah masjid dapat dengan mudah berinfak atau berzakat melalui ponsel pintar mereka. Selain itu, sistem ini menghilangkan kebutuhan untuk membayar biaya ATM dan perjalanan petugas penggalang dana ke lokasi penggalangan, serta meningkatkan transparansi dalam pencatatan dan pengelolaan dana. Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah hanya berperan memfasilitasi kemudahan bagi jamaah atau pengunjung, terutama generasi milenial, yang ingin berinfak atau berzakat. Implementasi QRIS ini juga berkontribusi pada peningkatan nominal pemasukan dana ZIS setiap bulan selama tahun ini. Berdasarkan wawancara, pengunjung dan donatur cenderung memilih menggunakan ponsel pintar untuk donasi atau infak guna mengurangi pengeluaran secara non-tunai.

Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang dampak penerapan QRIS terhadap peningkatan penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Persamaannya sama-sama meneliti tentang penerapan QRIS

---

<sup>30</sup> Refi Agustina, “Dampak Penerapan QRIS Pada Masjid Agung Jawa Tengah Terhadap Peningkatan Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shadaqah”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2023).

sebagai penghimpunan dana di masjid dan menggunakan metode penelitian kualitatif..

- i. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Christine dan Khairudin, pada tahun 2023, dengan judul “Efektifitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk Meningkatkan Omset Penjualan pada UMKM di Bandar Lampung (Studi Kasus KI Cofee Bandar Lampung, Kopi Ketje Kedaton dan Marley’s Cafe)”.<sup>31</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terbukti efektif dalam meningkatkan

omzet penjualan pada UMKM, khususnya di KL Coffee, Kopi Ketje Kedaton, dan Marley’s Café. Penggunaan QRIS mempermudah proses pembayaran bagi konsumen, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan transaksi di ketiga tempat tersebut. Selain itu, QRIS juga membantu mengurangi risiko penipuan terkait uang palsu, serta menawarkan cara yang lebih praktis dan efisien dalam melakukan transaksi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran dan pertumbuhan bisnis UMKM.

Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang efektivitas penggunaan QRIS untuk meningkatkan omset penjualan pada UMKM yang berfokus pada

---

<sup>31</sup> Novita Christine dan Khairudin. "Efektifitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk Meningkatkan Omset Penjualan pada UMKM di Bandar Lampung (Studi Kasus KI Cofee Bandar Lampung, Kopi Ketje Kedaton dan Marley’s Cafe)." *Jurnal EMT KITA* 7, no. 3 (2023): 755-762.

tiga jenis usaha (KL Coffee, Kopi Ketjeh, dan Marley's Kedaton) di Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Persamaannya sama-sama meneliti tentang efektivitas QRIS dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- j. Penelitian yang dilakukan oleh Rike Martha Yulia, "Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar." pada tahun 2021, dengan judul Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar."<sup>32</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar belum berjalan secara efektif, hal ini dinyatakan dari 3 indikator hanya 1 indikator yang sudah efektif, yaitu ketepatan sasaran dan sosialisasi belum berjalan efektif dimana ketepatan sasaran sudah dilakukan oleh DLH namun tujuan belum didapatkan, sosialisasi masih sebatas tidak membuang sampah tanda adanya pengelolaan sedangkan pemantauan sudah berjalan dengan adanya pelaporan secara berskala.

Perbedaan penelitian ini terlihat pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang melihat tingkat efektivitas pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar dengan upaya dapat meningkatkan mutu

---

<sup>32</sup> Rike Martha Yulia, "Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar." (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar, serta apa saja faktor penghambat dan tantangan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di Masjid Roudotul Muchlisin Jember. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Persamaannya sama-sama meneliti tentang efektivitas dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 2.1

### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RIAU MUHAMMADIYAH SIDRANG Jember

#### Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fazrul Rahman (2024).	Efektivitas Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Umkm di Sardonoharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam	Sama-sama meneliti tentang efektivitas penggunaan QRIS sebagai metode transaksi non-tunai dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terlihat pada fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu membahas efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai di kotak amal masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian.

2.	Ari Nur Alfiah, Septi Nur Hidayah, Alfi Syahwa Nur Prabowo, Atik Niswatul Khoir, Eva Arista Febriyani dan Novia Khoirunnikmah (2024)	Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran pada Era Digital dalam Ruang Lingkup Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang	Sama-sama meneliti tentang penggunaan QRIS.	Terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu membahas dampak penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di lingkungan mahasiswa dan berorientasi pada analisis kenyamanan, kemudahan, serta keamanan dalam penggunaannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian, metode penelitian dan objek penelitian.
3.	Misfah Muslimawati (2024).	Analisis Penggunaan Aplikasi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha Umkm Di	Sama-sama meneliti tentang penggunaan QRIS dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan QRIS untuk mempermudah transaksi bagi

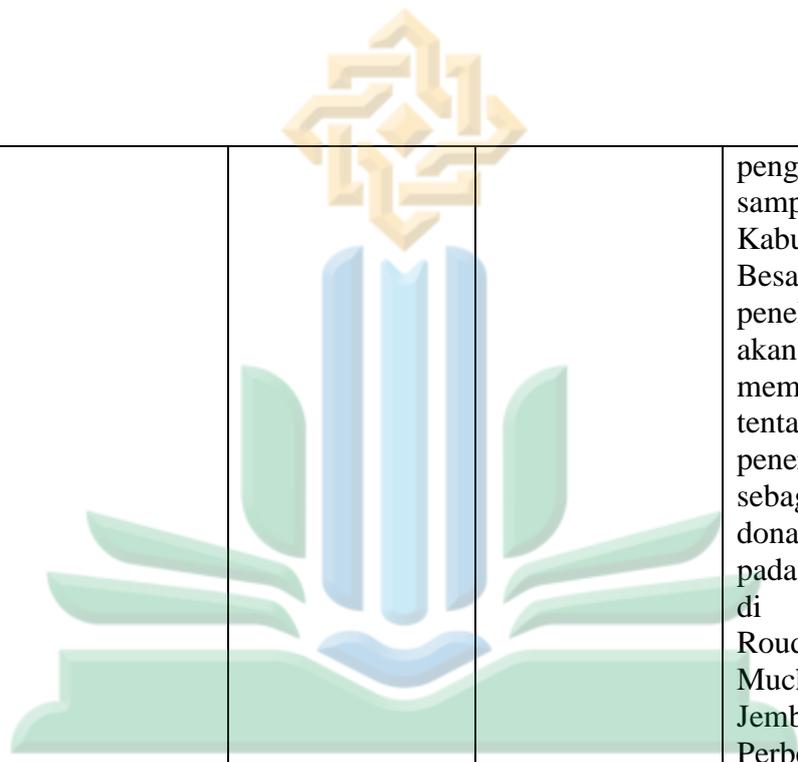
		Kecamatan Abepura, Kota Jayapura		pelaku usaha UMKM di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian.
4.	Mahardika Ilham Pangestu dan Leni Cahyani (2024).	Analisis Efektivitas Penggunaan QR Kode sebagai Sarana Pembayaran Digital terhadap Minat Beli Konsumen di MP Mart	Sama-sama meneliti tentang efektivitas penggunaan <i>QR Code</i> dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh penggunaan QR Code terhadap minat beli konsumen di MP Mart dengan menggunakan Model AIDA sebagai kerangka analisis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di Masjid

				Roudhotul Muchlisin Jember. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian.
5.	Difa Rizkia, Sri Rahmany, Ahmad Shirotol, dan Ali Ambar (2023).	Praktik Penggunaan QRIS Dalam Pengumpulan Infak Dan Sedekah di Masjid Ar-Raudhah Kecamatan Bantan	Sama-sama meneliti tentang penerapan QRIS di masjid dan melibatkan pengurus serta jamaah sebagai subjek penelitian dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terlihat pada fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu membahas tentang praktik penggunaan QRIS dalam pengumpulan infak dan sedekah terhadap penggunaannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitiannya.
6.	Abdur Rohman (2023).	Efektivitas <i>Quick Response Code Indonesian Standar</i> (QRIS) Sebagai Metode <i>Fundraising</i> di Baznas Kota	Sama-sama meneliti tentang efektivitas QRIS sebagai metode transaksi non-tunai dalam penghimpunan dana keagamaan dan	Terlihat pada fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu membahas tentang efektivitas QRIS sebagai metode

		Surakarta	menggunakan metode penelitian kualitatif.	<i>fundraising</i> zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kota Surakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian.
7.	Ridwan Alamsyah (2023).	Strategi Penghimpunan Dana Melalui QRIS Terhadap Keuangan Masjid (Studi Pada Masjid Cut Meutia)	Sama-sama meneliti tentang penerapan QRIS sebagai penghimpunan dana di masjid dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terlihat pada fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu membahas strategi penghimpunan dana melalui QRIS dan dampaknya terhadap keuangan masjid. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian

				dan objek penelitian.
8.	Refi Agustina (2023).	Dampak Penerapan QRIS Pada Masjid Agung Jawa Tengah Terhadap Peningkatan Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shadaqah	Sama-sama meneliti tentang penerapan QRIS sebagai penghimpunan dana di masjid dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang dampak penerapan QRIS terhadap peningkatan penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian.
9.	Novita Christine dan Khairudin (2023).	Efektifitas Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) untuk Meningkatkan Omset Penjualan pada UMKM di Bandar Lampung (Studi Kasus Kl Cofee Bandar Lampung, Kopi	Sama-sama meneliti tentang efektivitas QRIS dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang efektivitas penggunaan QRIS untuk meningkatkan omset penjualan pada UMKM yang berfokus pada tiga jenis

		Ketje dan Marley's Cafe)	Kedaton Marley's	usaha (KL Coffee, Kopi dan Marley's Kedaton) di Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di masjid. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian.
10.	Rike Martha Yulia (2021).	Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar.	Sama-sama meneliti tentang efektivitas dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	terlihat pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas tentang melihat tingkat efektivitas pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar dengan upaya dapat meningkatkan mutu pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar, serta apa saja faktor penghambat dan tantangan dalam



			<p>pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang efektivitas penerapan QRIS sebagai metode donasi non-tunai pada kotak amal di Masjid Roudotul Muchlisin Jember. Perbedaannya juga terlihat pada lokasi penelitian dan objek penelitian.</p>
--	--	--	--

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu, 2024.

Dari tabel yang dijelaskan di atas, perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah penelitian ini mengulas efektivitas dari penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian ini berlokasi di Masjid Roudotul Muchlisin Jember.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai pandangan dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas bertujuan untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif teori diletakkan sebagai sudut pandang, bukan untuk diuji.<sup>33</sup>

## 1. Efektivitas

### 1) Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata "efektif," yang merujuk pada keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Konsep ini selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya dicapai. Efektivitas mengandung arti "keefektif-an" (effectiveness) pengaruh/ efek keberhasilan, atau kemanjuran/ kemujaraban.<sup>34</sup> Efektivitas merupakan konsep penting yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

Berikut ini adalah beberapa definisi efektivitas menurut para ahli:

- a) Richard M. Steers menyatakan bahwa efektivitas merupakan sejauh mana organisasi menjalankan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 46.

<sup>34</sup> Kasmanto Rinaldi and Rezky Setiawan, *Efektivitas Pelaksanaan Pemidanaan Terhadap Pelaku Tindak Pidana Asusila di Lembaga Pemasyarakatan*. (N.p.: Cendikia Mulia Mandiri, 2021), 10.

<sup>35</sup> Siti Masrohatin et al., "Transformasi Digital Branch dalam Upaya Peningkatan Layanan di Era Society 5.0 pada Bank Mandiri Jember." *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2023). 246.

<sup>36</sup> Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), 46

- b) Yamit menyatakan bahwa efektivitas merupakan menggambarkan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dilihat dari aspek kualitas serta waktu, dengan fokus pada hasil akhir yang diperoleh.<sup>37</sup>
- c) Sondang P. Siagian menyatakan bahwa efektifitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dari suatu kegiatan. Efektivitas juga menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin sesuai hasil yang dicapai dengan target yang direncanakan, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.<sup>38</sup>

Jadi, efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan optimal. Semakin besar kesesuaian antara tujuan dan hasil yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat efektivitas suatu kegiatan atau proses.

## 2) Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah hal yang mudah, karena dapat dilihat dari berbagai perspektif dan bergantung pada siapa yang melakukan penilaian serta interpretasi. Jika dilihat dari sisi produktivitas, seorang manajer produksi akan menilai bahwa efisiensi berhubungan dengan kualitas dan kuantitas

<sup>37</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2003), 14.

<sup>38</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 4.

(output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga bisa diukur dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang sebenarnya tercapai. Namun, jika upaya atau tindakan yang dilakukan tidak tepat dan menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak sesuai dengan harapan, maka hal tersebut dianggap tidak efektif.<sup>39</sup>

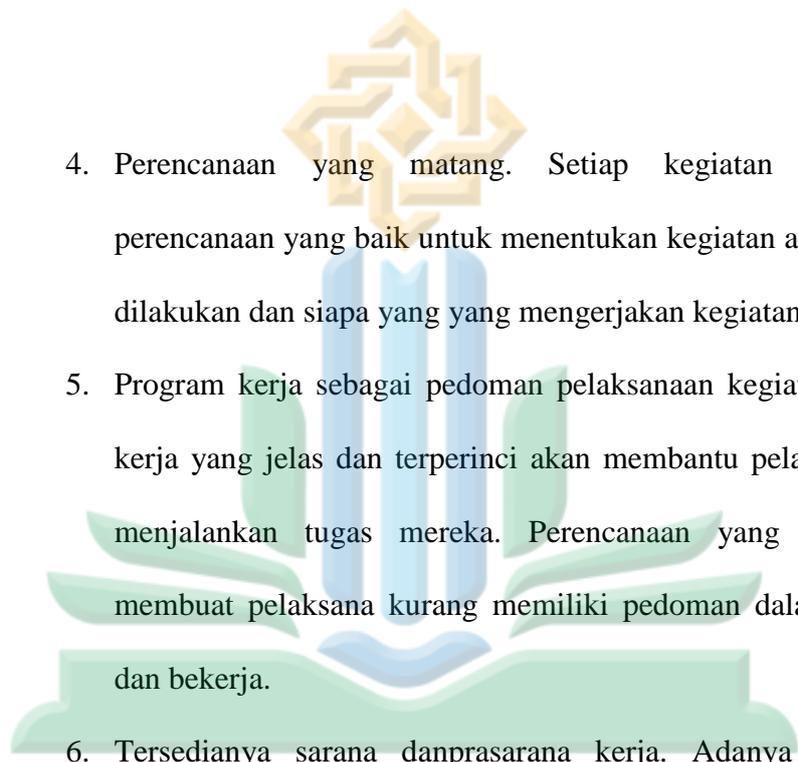
Menurut S.P. Siagian efektivitas juga dapat diukur melalui beberapa cara berikut:<sup>40</sup>

1. Kejelasan tujuan yang akan dicapai, hal ini dimaksudkan supaya setiap karyawan dalam pelaksanaan tugas dapat mencapai sasaran yang terarah serta tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan. Telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaan yang telah ditetapkan, sehingga para pelaksana tidak mengalami kesalahan arah dalam meraih tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai serta strategi yang telah ditetapkan, sehingga kebijakan tersebut mampu menjembatani antara tujuan organisasi dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

---

<sup>39</sup> Azma Hanina, “Evektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Roxy Jember” (Skripsi: Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2021), 34.

<sup>40</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*. 77.

- 
4. Perencanaan yang matang. Setiap kegiatan memerlukan perencanaan yang baik untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan siapa yang mengerjakan kegiatan tersebut.
  5. Program kerja sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Program kerja yang jelas dan terperinci akan membantu pelaksana dalam menjalankan tugas mereka. Perencanaan yang buruk akan membuat pelaksana kurang memiliki pedoman dalam bertindak dan bekerja.
  6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Adanya sarana dan prasarana yang baik mendukung kelancaran kegiatan, sedangkan kekurangannya akan menghambat proses setiap kegiatan.
  7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan yang tepat akan membawa organisasi semakin dekat pada tujuannya.
  8. Sistem pengawasan dan pengendalian, tanpa adanya pengawasan dan pengendalian yang efektif, kegiatan yang dilakukan akan kurang maksimal, sehingga tujuan organisasi mungkin tidak tercapai.

Budiani menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut.<sup>41</sup>

#### 1. Ketepatan sasaran

Mengacu pada sejauh mana peserta program sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Makmur, ketepatan sasaran lebih berfokus pada tujuan jangka pendek dan bersifat operasional. Penentuan sasaran yang tepat, baik secara individu maupun organisasi, sangat memengaruhi keberhasilan suatu kegiatan. Sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan kurang tepat, hal ini dapat menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

#### 2. Sosialisasi

Menggambarkan kemampuan penyelenggaraan dalam menyampaikan informasi program kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Menurut Wilcox dalam Mardikonto menjelaskan bahwa pemberian informasi merupakan langkah awal untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan selanjutnya, karena dengan memberikan informasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut.

---

<sup>41</sup> Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol 2 No. 1, (2007). 53.

### 3. Tujuan program

Mengukur sejauh mana hasil program sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Duncan dalam Streers, menyatakan bahwa pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan meliputi kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.

### 4. Pemantauan

Merujuk pada kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Selanjutnya menurut Winardi, pengawasan melibatkan proses pengecekan dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang ditetapkan, perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya. Selanjutnya menurut Bohari pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan atau pengontrolan yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap bawahannya. Siagian dalam Situmorang dkk menyatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan kegiatan

organisasi untuk memastikan agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana.

Dari beberapa pengukuran tingkat efektivitas yang telah disampaikan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa pada penelitian ini menggunakan teori oleh Budiani, mengenai pengukuran efektivitas yang mengacu pada ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan program dan pemantauan.

## 2. Sistem Pembayaran

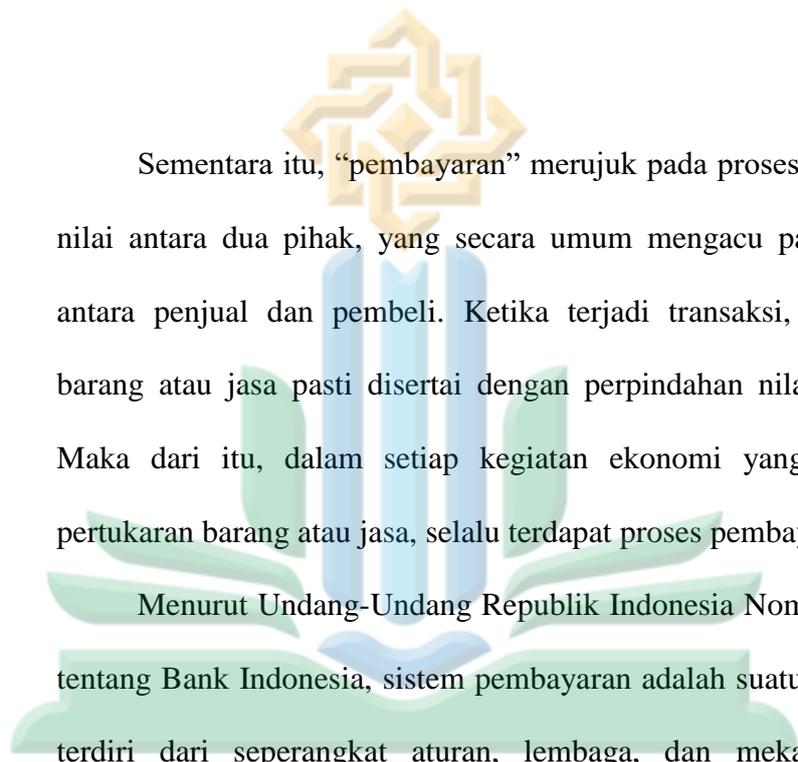
### 1) Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang merujuk pada serangkaian pengaturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran "nilai" antarindividu, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun *cross border* "antarnegara".<sup>42</sup>

Secara terminologis, sistem pembayaran terdiri dari dua kata yakni "sistem" dan "pembayaran". Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, "sistem" diartikan sebagai sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk melakukan sesuatu maksud, atau dapat pula diartikan sebagai suatu metode atau tata cara yang telah diatur untuk melaksanakan sesuatu.

---

<sup>42</sup> Sri Mulyati Tri Subari & Ascarya, *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*, (Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017), 2.



Sementara itu, “pembayaran” merujuk pada proses perpindahan nilai antara dua pihak, yang secara umum mengacu pada transaksi antara penjual dan pembeli. Ketika terjadi transaksi, perpindahan barang atau jasa pasti disertai dengan perpindahan nilai atau uang. Maka dari itu, dalam setiap kegiatan ekonomi yang melibatkan pertukaran barang atau jasa, selalu terdapat proses pembayaran.<sup>43</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun tentang Bank Indonesia, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang terdiri dari seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk memindahkan dana guna memenuhi kewajiban yang muncul dari kegiatan ekonomi. Sistem ini berkembang bersamaan dengan konsep uang sebagai alat tukar (*medium of exchange*) atau intermediary dalam transaksi barang, jasa, dan keuangan. Pada prinsipnya, sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan utama, yaitu otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (*settlement*).<sup>44</sup>

Sementara itu, berdasarkan pandangan *Bank for International Settlements* (BIS), sistem pembayaran mencakup berbagai sarana, prosedur perbankan, dan sistem transfer dana antarbank yang memastikan kelancaran sirkulasi uang.<sup>45</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran merupakan suatu mekanisme yang melibatkan aturan, lembaga,

---

<sup>43</sup> Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 70.

<sup>44</sup> Rizki Hesnanda, *Buku Ajar Finansial Teknologi*, (N.p.: Penerbit NEM, 2024), 10 – 11.

<sup>45</sup> Syaiful Anwar, *Pengantar Kebanksentralan*. (N.p.: CV. Green Publisher Indonesia, 2022), 30.

fasilitas, dan prosedur teknis untuk memastikan pemindahan dana atau nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Sistem ini melibatkan berbagai lembaga, termasuk bank sentral, bank umum, bank komersial, serta lembaga keuangan lainnya, baik sebagai penyelenggara maupun pengguna sistem pembayaran yang besar.

## 2) Evolusi Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari evolusi uang, karena berperan penting dalam memfasilitasi penyelesaian transaksi yang timbul dari beragam kegiatan ekonomi, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun institusi dalam masyarakat. Seiring waktu, institusi dan sistem pembayaran yang digunakan untuk mendukung transaksi ekonomi terus berkembang, mengikuti kemajuan peradaban masyarakat dan kemajuan teknologi informasi.<sup>46</sup>

Sistem pembayaran terus berkembang seiring dengan evolusi uang dengan 3 faktor utama yaitu inovasi teknologi dan model bisnis, tradisi masyarakat, serta kebijakan otoritas. Pada awalnya, alat pembayaran berupa sistem barter, di mana barang dipertukarkan secara langsung. Namun, masalah sering muncul ketika kedua pihak tidak sepakat mengenai nilai tukar atau salah satu pihak tidak membutuhkan barang yang ditawarkan.

---

<sup>46</sup> Solikin M. Juhro, *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan - Rajawali Pers*, (N.p.: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 226.



Untuk mengatasi keterbatasan dalam sistem barter, manusia mulai menciptakan uang komoditas. Yang dimaksud dengan komoditas adalah barang-barang pokok yang umumnya dibutuhkan oleh banyak orang, seperti garam, teh, tembakau, dan biji-bijian. Bahkan, pada masa antara tahun 900 hingga 6000 Sebelum Masehi (SM), hewan ternak telah digunakan sebagai bentuk uang komoditas. Setelah munculnya budaya bertani, barang-barang seperti gandum, sayur-sayuran, dan tanaman lain juga dijadikan uang komoditas. Kemudian, sekitar tahun 1200 SM, masyarakat mulai mengenal uang primitif berupa cangkang kerang atau cangkang hewan lainnya. Orang-orang Tionghoa mulai membuat tiruan kerang cowrie menggunakan bahan tembaga dan logam. Sekitar pada tahun 100 SM, masyarakat juga pernah memanfaatkan kulit rusa putih yang dipotong dalam berbagai ukuran dan diberi berbagai warna sebagai alat

pembayaran. Penggunaan uang kertas sebagai alat pembayaran baru dimulai setelahnya. Swedia menjadi negara pertama di benua Eropa yang menggunakan uang kertas pada tahun 1661, setelah pabrik kertas didirikan di Spanyol pada tahun 1150.<sup>47</sup>

Secara umum, sistem pembayaran terbagi menjadi dua kategori: sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai. Perbedaan utamanya terletak pada instrumen yang digunakan. Sistem pembayaran tunai memanfaatkan uang kartal, yaitu uang kertas dan logam, sebagai alat pembayaran. Sementara itu, sistem pembayaran non-tunai menggunakan instrumen seperti Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, serta uang elektronik (baik berbasis kartu maupun server). Dalam cakupannya, sistem pembayaran non-tunai terbagi menjadi dua jenis transaksi, yaitu transaksi bernilai besar (*wholesale*) dan transaksi ritel.<sup>48</sup>

### 3. Pembayaran Digital

#### 1) Pengertian Pembayaran Digital

Pembayaran dapat diartikan sebagai proses pemindahan sejumlah dana dari pihak pembayar kepada pihak penerima. Sementara itu, pembayaran digital merupakan metode pembayaran yang memanfaatkan teknologi. Dalam sistem ini, uang disimpan, dikelola, dan diterima dalam bentuk digital, serta proses

<sup>47</sup> Vitri Aprilla Handayani et al., "Persepsi masyarakat Kota Batam terhadap transformasi digital payment." *Jurnal Siteba* vol 1. no.2 (2023).13

<sup>48</sup> Rizki Hesnanda, *Buku Ajar Finansial Teknologi*, 11.

pemindahannya dilakukan menggunakan perangkat elektronik.<sup>49</sup>

Di era digital, metode pembayaran semakin beralih dari cara tradisional seperti uang tunai atau cek, menuju sistem pembayaran elektronik yang menawarkan kecepatan, keamanan, dan efisiensi. Salah satu keunggulan utama pembayaran digital adalah memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna. Transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa uang tunai atau menggunakan cek. Selain itu, pembayaran digital juga membantu mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang dalam bentuk fisik.<sup>50</sup>

## 2) Karakteristik Pembayaran Digital

Sistem pembayaran digital dapat dikenali melalui beberapa karakteristik berikut ini, yaitu:

### 1) Universal

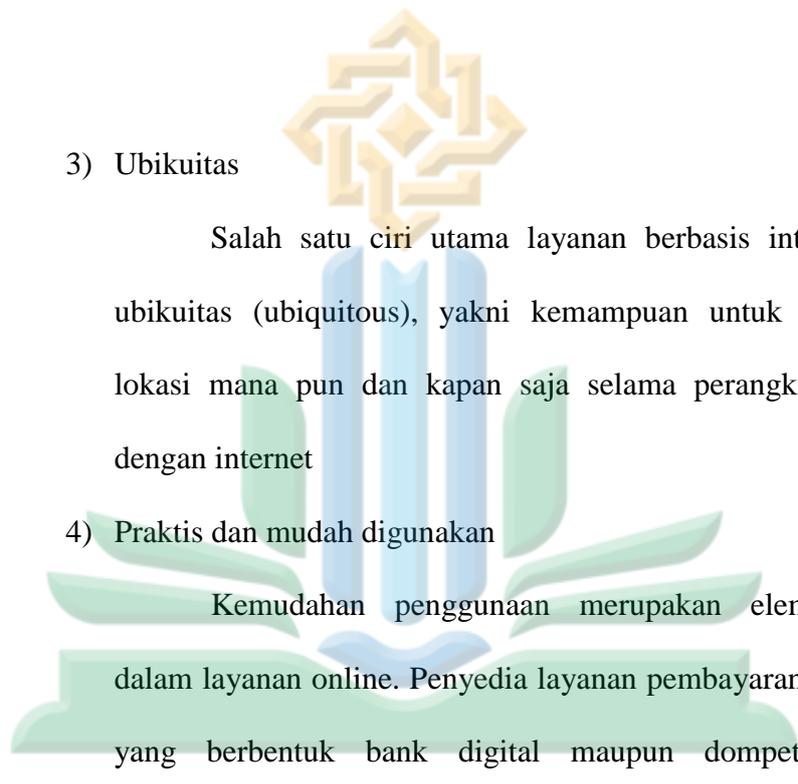
Sebagai layanan berbasis digital, sistem ini bersifat universal dengan jangkauan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

### 2) Regulasi

Agar dapat beroperasi secara luas dan universal, sistem pembayaran digital harus dikembangkan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku di suatu Negara.

<sup>49</sup> Linda Wahyu Ningsih et al., "Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia: Kebijakan dan Peran Bank Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 1, no. 4 (2024): 697-702, 700.

<sup>50</sup> Nono Heryana et al., *Umkm Dalam Digitalisasi Nasional*, (N.p.: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 127-128.



3) Ubikuitas

Salah satu ciri utama layanan berbasis internet adalah ubikuitas (ubiquitous), yakni kemampuan untuk diakses dari lokasi mana pun dan kapan saja selama perangkat terhubung dengan internet

4) Praktis dan mudah digunakan

Kemudahan penggunaan merupakan elemen penting dalam layanan online. Penyedia layanan pembayaran digital, baik yang berbentuk bank digital maupun dompet elektronik,

menawarkan fitur yang sederhana dan efektif untuk memenuhi berbagai kebutuhan transaksi pengguna.

5) Keamanan

Keamanan adalah prioritas utama dalam layanan pembayaran digital. Penyedia layanan biasanya menerapkan kebijakan yang ketat untuk melindungi data, dana, dan informasi pengguna dari kemungkinan peretasan dan tindak pidana elektronik

6) Murah

Biaya transaksi yang murah adalah daya tarik sistem pembayaran digital. Mulai dari pembuatan akun hingga transaksi, tarif yang dikenakan sangat kompetitif. Beberapa layanan bahkan menyediakan transaksi gratis untuk nominal tertentu.

#### 7) Pengalaman bagi pengguna

Sistem pembayaran digital memberikan pengalaman yang unik, seperti proses transaksi yang sederhana, pemberitahuan transaksi secara otomatis, penyimpanan riwayat transaksi, saldo akhir, serta berbagai fitur utilitas lain yang tersedia dalam ekosistem layanan pada system pembayaran digital yang ditawarkan sebagai memberikan nilai tambah bagi pengguna.<sup>51</sup>

### 4. QRIS

#### 1) Pengertian QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar nasional kode QR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yang bertujuan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia.

QRIS merupakan standar kode QR nasional yang dirancang untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui berbagai platform, seperti aplikasi uang elektronik server based, dompet digital, dan mobile banking.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa QRIS adalah inovasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk menciptakan

---

<sup>51</sup> Nendy Pratama Agusfianto et al., *Pengantar Bisnis (Respons Dinamika Era Digital)*, (N.p.: Seval Literindo Kreasi, 2023), 144-145.

sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi oleh regulator melalui satu pintu.<sup>52</sup>

Bank Indonesia secara resmi menetapkan standar nasional untuk penggunaan kode QR di Indonesia melalui QRIS. Setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR diwajibkan untuk menggunakan QRIS sebagaimana diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk transaksi pembayaran. QRIS merupakan satu-satunya standar kode QR pembayaran yang berlaku di Indonesia, dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Kode QR sendiri adalah kumpulan kode yang menyimpan data atau informasi seperti identitas pengguna atau penjual, nominal pembayaran, dan mata uang, yang dapat dibaca menggunakan perangkat tertentu untuk keperluan transaksi pembayaran.<sup>53</sup> Kode QR dirancang agar satu kode dapat digunakan untuk berbagai layanan pembayaran. Standar nasional untuk kode QR diperlukan guna mengantisipasi kemajuan teknologi serta perkembangan kanal pembayaran berbasis kode QR, sekaligus mencegah terjadinya fragmentasi baru dalam industri sistem pembayaran. Selain itu, standar ini bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pembayaran

---

<sup>52</sup> Dyah Ayu Paramithadan Dian Kusumaningtyas, *QRIS*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), 30-31.

<sup>53</sup> Muhammad Iqbal Nursalam, "Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS pada Transaksi Penjualan di Et Coffee Bandung.", (Skripsi: Universitas Pasundan, Bandung, 2023), 21.

non-tunai di tingkat nasional secara lebih efisien.<sup>54</sup>



## 2.2 Gambar Satu QR Code untuk Seluruh Pembayaran

Sumber: Bank Indonesia

Jadi tujuan adanya QRIS adalah untuk mempermudah pembayaran digital bagi masyarakat sekaligus dapat diawasi oleh regulator melalui satu pintu, yaitu "satu sistem untuk semua metode pembayaran." Dengan demikian, QRIS dapat digunakan di berbagai merchant yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) seperti OVO, LinkAja, Gopay, DANA, Bukalapak, dan lainnya.<sup>55</sup>

### 2) Karakteristik QRIS

QRIS memiliki karakteristik yang mengusung semangat UNGGUL yaitu, sebagai berikut:<sup>56</sup>

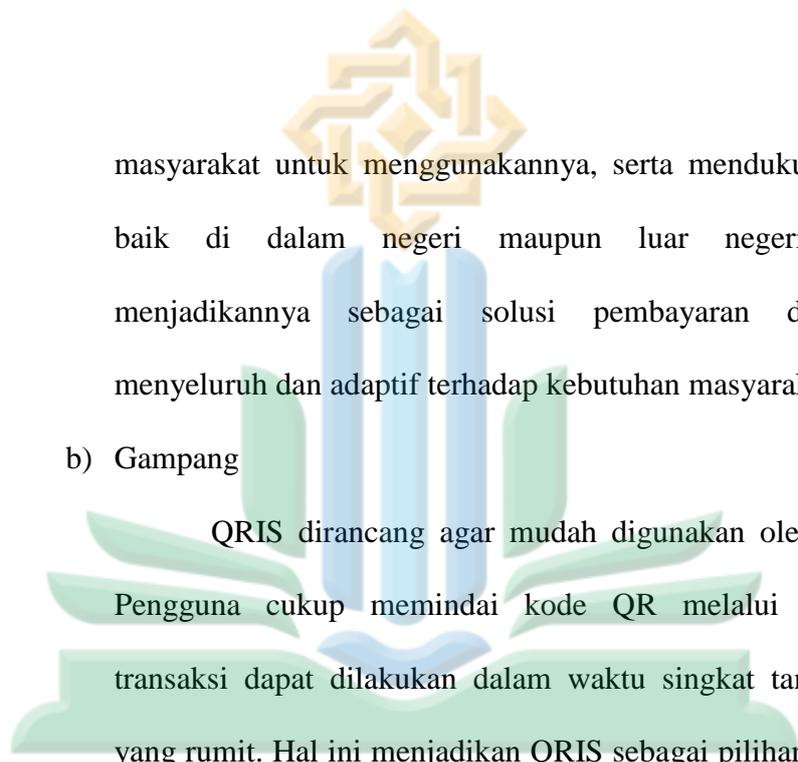
#### a) Universal

QRIS bersifat inklusif, memungkinkan semua kalangan

<sup>54</sup> Amir Salim and Doly Nopiansyah. "Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2023): 1385-1396, 1388.

<sup>55</sup> Ana Srikaningsih, *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*, 5.

<sup>56</sup> Ana Srikaningsih, 85.



masyarakat untuk menggunakannya, serta mendukung transaksi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga menjadikannya sebagai solusi pembayaran digital yang menyeluruh dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

b) Gampang

QRIS dirancang agar mudah digunakan oleh siapa saja. Pengguna cukup memindai kode QR melalui ponsel, dan transaksi dapat dilakukan dalam waktu singkat tanpa prosedur yang rumit. Hal ini menjadikan QRIS sebagai pilihan praktis bagi

pengguna yang ingin melakukan transaksi digital.

c) Untung

QRIS menguntungkan baik bagi pembeli maupun penjual, karena transaksi menjadi lebih efisien dengan cukup menggunakan satu QR Code untuk semua aplikasi pembayaran di ponsel.

d) Langsung

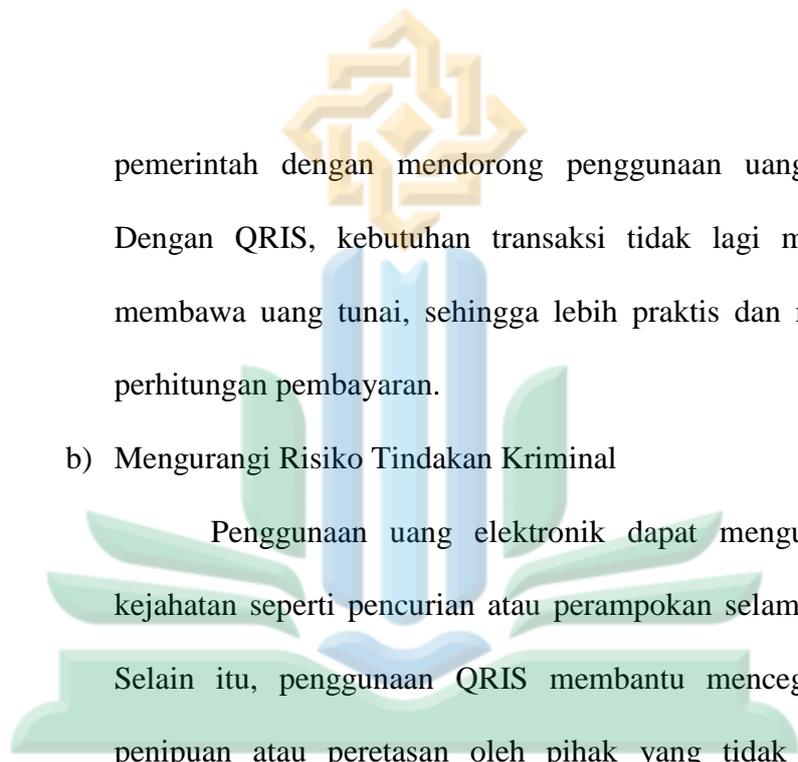
Transaksi yang dilakukan melalui QRIS diproses secara langsung dan cepat.

3) Kelebihan dan Kelemahan

Berikut adalah beberapa keunggulan QRIS yang memiliki dampak positif:

a) Efisiensi dalam Pembayaran Non-Tunai

QRIS mendukung Gerakan Non Tunai yang dianjurkan



pemerintah dengan mendorong penggunaan uang elektronik. Dengan QRIS, kebutuhan transaksi tidak lagi mengharuskan membawa uang tunai, sehingga lebih praktis dan memudahkan perhitungan pembayaran.

b) Mengurangi Risiko Tindakan Kriminal

Penggunaan uang elektronik dapat mengurangi risiko kejahatan seperti pencurian atau perampokan selama perjalanan. Selain itu, penggunaan QRIS membantu mencegah tindakan penipuan atau peretasan oleh pihak yang tidak bertanggung

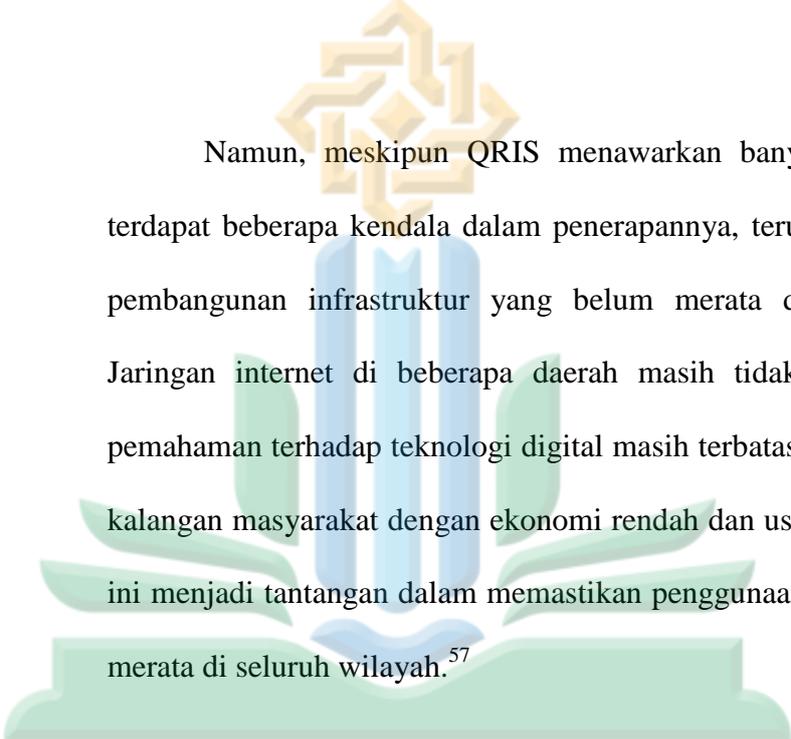
jawab.

c) Mendorong Pertumbuhan Bisnis

Kemudahan transaksi menggunakan uang elektronik melalui QRIS meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam berbelanja. Hal ini diharapkan dapat mendukung perkembangan bisnis di Indonesia, termasuk penggunaannya di pusat perbelanjaan, pasar modern, dan toko-toko lainnya.

d) Dapat digunakan oleh Semua Kalangan

QRIS dirancang agar dapat diakses oleh semua kelompok usia dan lapisan masyarakat, baik generasi muda maupun orang dewasa. Perkembangan teknologi yang semakin luas mendorong lebih banyak orang untuk mencoba beradaptasi dengan kemajuan zaman.



Namun, meskipun QRIS menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, terutama karena pembangunan infrastruktur yang belum merata di Indonesia. Jaringan internet di beberapa daerah masih tidak stabil, dan pemahaman terhadap teknologi digital masih terbatas, terutama di kalangan masyarakat dengan ekonomi rendah dan usia lanjut. Hal ini menjadi tantangan dalam memastikan penggunaan QRIS yang merata di seluruh wilayah.<sup>57</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>57</sup> Dyah Ayu Paramithadan Dian Kusumaningtyas, *QRIS*, 36-37.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain itu, metode penelitian juga berperan dalam membantu peneliti menyusun tulisan dari hasil penelitiannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Pendekatan ini bersifat mendasar dan menekankan pada kealamian, sehingga tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan langsung di lapangan.<sup>58</sup> Menurut Moleong, sumber data dalam penelitian kualitatif berupa ungkapan lisan maupun tulisan yang dicermati dan diamati oleh peneliti. Kemudian, benda yang diamati juga menjadi sumber data supaya dapat ditangkap apa saja makna tersembunyi yang terdapat dalam dokumen maupun benda yang diteliti.<sup>59</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari berbagai masalah yang terjadi di masyarakat, termasuk tata cara yang berlaku, situasi tertentu, hubungan antara kegiatan, sikap, pandangan, serta proses

---

<sup>58</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

<sup>59</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

yang sedang berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari suatu fenomena.<sup>60</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Masjid Roudhotul Muchlisin yang terletak di Jl. Gajah Mada No.165, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Masjid Roudhotul Muchlisin merupakan masjid yang menerapkan QRIS pada kotak amal nya. Hal ini menunjukkan bahwa Masjid Roudhotul Muchlisin adalah salah satu masjid di Jember yang mulai memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan donasi. Masjid ini juga dikenal sebagai ikon wisata religi di Jember, memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan masjid-masjid lain di daerah tersebut. Popularitasnya yang tinggi dipengaruhi oleh arsitektur yang unik, keberadaan fasilitas pendukung, serta lokasinya yang strategis. Faktor-faktor ini menjadikan masjid ini tidak hanya menarik bagi jamaah lokal, tetapi juga pengunjung dari luar komunitas. Dengan jumlah pengunjung yang lebih banyak, tingkat adopsi QRIS sebagai metode donasi non-tunai di masjid ini memiliki potensi yang lebih besar dibandingkan masjid lainnya.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data utama dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik purposive sebagai metode pemilihan subjek. Purposive yaitu metode pemilihan informan yang

---

<sup>60</sup> Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13-23, 17.

ditentukan secara langsung oleh peneliti berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu. Antara lain adalah individu yang dianggap memiliki pemahaman dan pengetahuan menyeluruh terkait data yang diperlukan, atau merupakan pihak tersebut merupakan sebagai penguasa. Dengan demikian, orang tersebut dapat memberikan bantuan kepada peneliti dalam menelusuri objek atau lokasi.<sup>61</sup> Terdapat beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan subjek penelitian, yaitu:

1. Merupakan bagian dari kepengurusan Masjid Roudhotul Muchlisin, khususnya yang berhubungan langsung dalam pengelolaan keuangan.
2. Merupakan jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin serta jamaah yang pernah menggunakan QRIS pada kotak amal Masjid Roudhotul Muchlisin.

Melalui pemanfaatan informan, peneliti dapat membandingkan berbagai peristiwa atau saling bertukar pandangan dengan informasi yang diperoleh dari subjek lain dalam penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, informan yang dipilih sebagai subjek penelitian di Masjid Roudhotul Muchlisin adalah sebagai berikut:

1. Ketua Takmir Masjid
2. Admin Masjid
3. Staf IT Masjid
4. Jamaah Masjid

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung di lapangan. Dalam pendekatan kualitatif, data tidak dapat diperoleh hanya dengan bekerja di belakang meja, tetapi harus melibatkan kegiatan turun langsung ke lapangan, seperti ke lingkungan sekitar, organisasi, atau komunitas tertentu. Data yang diperoleh melalui observasi mencakup deskripsi sikap, perilaku, tindakan, serta berbagai interaksi antar individu. Selain itu, observasi juga dapat mencakup interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman yang dirasakan oleh anggotanya selama berorganisasi.<sup>62</sup>

Peneliti akan turun langsung ke lokasi untuk mengamati dan menganalisa secara langsung berbagai aktivitas yang berlangsung di Masjid Roudhotul Muchlisin. Kegiatan ini sudah bisa disebut sebagai observasi karena peneliti hadir di tempat kejadian untuk melihat sendiri situasi yang terjadi. Peneliti akan memperhatikan bagaimana kondisi fasilitas Masjid Roudhotul Muchlisin.

---

<sup>62</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2018), 112

## 2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>63</sup> Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dalam pengumpulan data. Wawancara jenis ini memiliki pelaksanaan yang lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam, dengan memberikan ruang kepada narasumber untuk menyampaikan pandangan dan gagasannya. Dalam proses wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan saksama serta mencatat informasi yang disampaikan oleh informan. Informan pada metode ini yaitu ketua takmir masjid, admin masjid, staf IT dan jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, buku, koran, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen sendiri merupakan catatan suatu peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun hasil karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, di mana peneliti melihat atau menganalisis berbagai dokumen

---

<sup>63</sup> Subanan, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 29.

yang diperoleh dari subjek penelitian maupun pihak-pihak lain yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.<sup>64</sup>

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mendeskripsikan dan menyusun transkrip serta berbagai materi yang telah dikumpulkan. Tujuannya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut, sehingga dapat menyajikannya kepada orang lain secara lebih jelas mengenai temuan atau hasil yang diperoleh di lapangan.<sup>65</sup> Analisis data pada akhirnya bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena, lalu menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada peristiwa atau data lain yang memiliki kesamaan dengan fenomena yang bersangkutan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai teknik yang dilakukan secara berulang sehingga menghasilkan data yang sangat banyak dan kompleks. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya masih bersifat mentah, belum sistematis, dan membutuhkan analisis. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih tema utama, serta mengelompokkan data ke

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : ALFABETA, 2002), 240.

<sup>65</sup> Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 37.

dalam kategori atau pola tertentu yang memiliki makna. Reduksi data merupakan langkah analisis untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan menyusun data yang relevan secara sistematis. Data yang tidak relevan akan dihapus.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi selesai. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Data juga dapat ditampilkan dalam format lain seperti tabel grafik dan sebagainya. Penyajian data dilakukan secara sistematis sesuai kriteria tertentu, misalnya berdasarkan konsep kategori dan lain-lain agar mudah dipahami. Penyusunan data secara sistematis membantu pembaca untuk memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan antara berbagai pola atau kategori.

## 3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang cukup. Namun, jika kesimpulan telah didukung oleh data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.<sup>66</sup>

## F. Keabsahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan peninjauan ulang sebelum menyusun laporan hasil penelitian. Langkah ini dilakukan

---

<sup>66</sup> Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 105-106.

dengan cara memeriksa kembali data yang diperoleh melalui proses observasi. Selanjutnya, data tersebut diuji keabsahannya agar dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan terhadap keabsahan data penting dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh melalui metode triangulasi sumber. Triangulasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah diperoleh. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk memastikan kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda.<sup>67</sup> Adapun hal tersebut bisa di capai dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data yang di dapat dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di temui oleh diri pribadi.
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikerjakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan apa yang ada di beberapa dokumen yang bersangkutan.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 331.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengikuti tahap-tahap penelitian. Adapun beberapa tahapan penelitian yang diikuti oleh peneliti ini yakni sebagai berikut :

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra-lapangan adalah langkah awal yang dilakukan sebelum peneliti melaksanakan kegiatan langsung di lokasi penelitian. Beberapa kegiatan dalam tahap ini meliputi penyusunan rencana penelitian, perumusan matriks, penulisan proposal, pengurusan surat izin, serta

persiapan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan. Setelah itu, peneliti hanya perlu menyesuaikan isi surat izin penelitian sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh pihak fakultas akademik. Surat tersebut kemudian akan dikirimkan peneliti ke lembaga setelah disetujui.

### 2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan proses yang dijalani saat peneliti berada langsung di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai terlibat secara aktif dalam mengamati berbagai peristiwa yang berlangsung di lapangan serta mengumpulkan data sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan, serta mengumpulkan dokumentasi untuk memperkuat dan memperluas data yang diperoleh.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian, pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti mengikuti proses yang dilakukan setelah melakukan penelitian yaitu pembuatan laporan penelitian. Kemudian laporan hasil penelitian tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Pada Roudhotul Muchlisin Condro<sup>68</sup>

Pada awalnya, di Lingkungan Condro telah berdiri sebuah masjid yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 180 RT 01 RW 10 dan digunakan untuk kegiatan ibadah, termasuk sholat Jum'at. Namun, seiring bertambahnya jumlah jamaah, masjid tersebut tidak lagi mampu menampung seluruh jamaah, khususnya saat sholat Jum'at. Menanggapi hal tersebut, pada tahun 1978 Mohammad Beb Said mewakafkan tanahnya untuk didirikan masjid. Masyarakat Condro bersama para tokoh masyarakat kemudian membentuk panitia pembangunan dan secara gotong royong membangun masjid tersebut. Proses pembangunannya murni didanai oleh swadaya masyarakat dan bantuan dari para dermawan yang dengan sukarela dan ikhlas memberikan sumbangan berupa materi maupun tenaga. Pembangunan masjid roudhotul muchlisiin yang memiliki luas 400 m<sup>2</sup> tersebut akhirnya selesai. Selanjutnya, KH. Achmad Mursyid selaku ketua panitia bersama masyarakat mengadakan musyawarah dan menyepakati nama masjid tersebut sebagai Masjid Roudhotul Muchlisin, yang berarti "tamannya orang-orang ikhlas." Sementara itu, masjid roudhotul muchlisin lama yang berada di sebelah timur kemudian diberi nama Masjid Roudhotul Muchlisin II.

---

<sup>68</sup> Masjid Roudhotul Muchlisin, "Sejarah berdirinya Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kel. Kaliwates Kec. Kaliwates Kab.Jember," 25 April 2025.

Adapun para pendiri sekaligus pengurus (takmir) pertama Masjid Roudhotul Muchlisin, antara lain:

Ketua Umum : KH. Achmad Mursyid

Ketua I : Drs. H. Zainuddin Dja'far

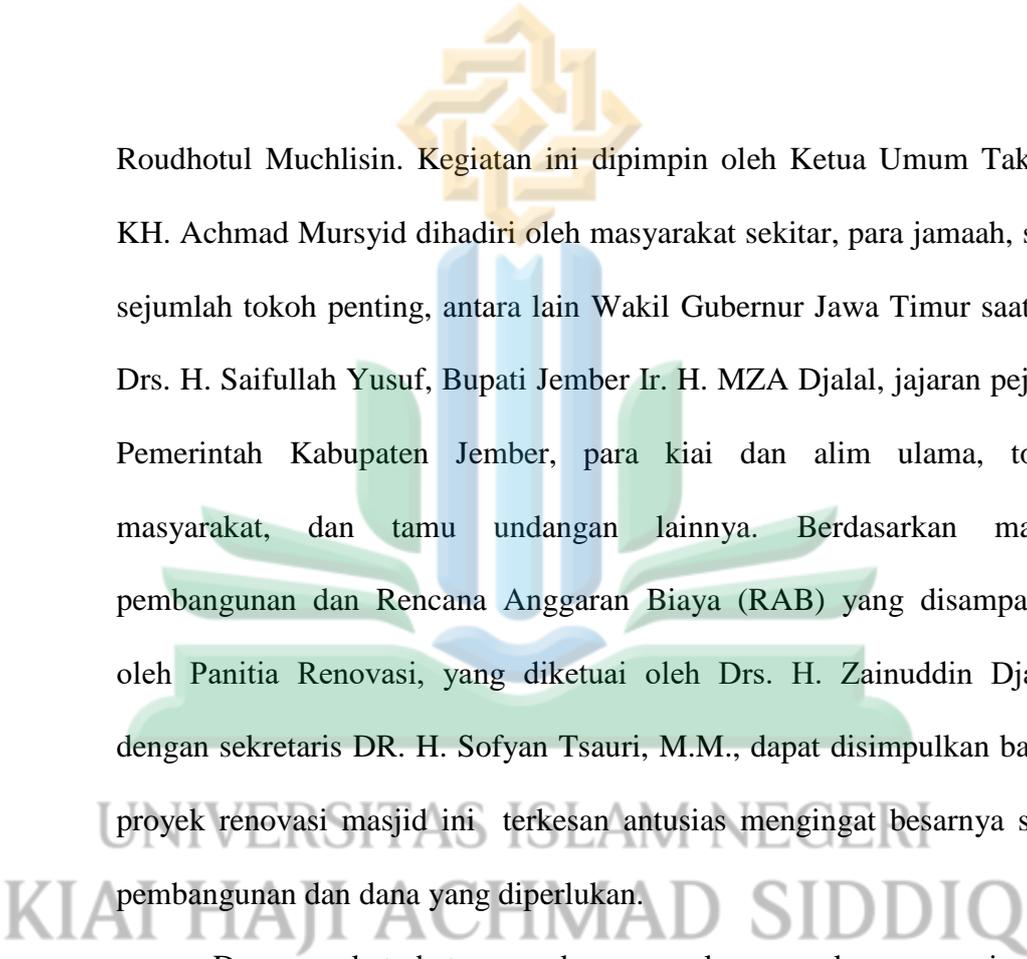
Ketua II : Ir. H. Rusgianto

Sekretaris : H. Adnan Jazuli

Bendahara : Ir. H. Ismail Suyanto

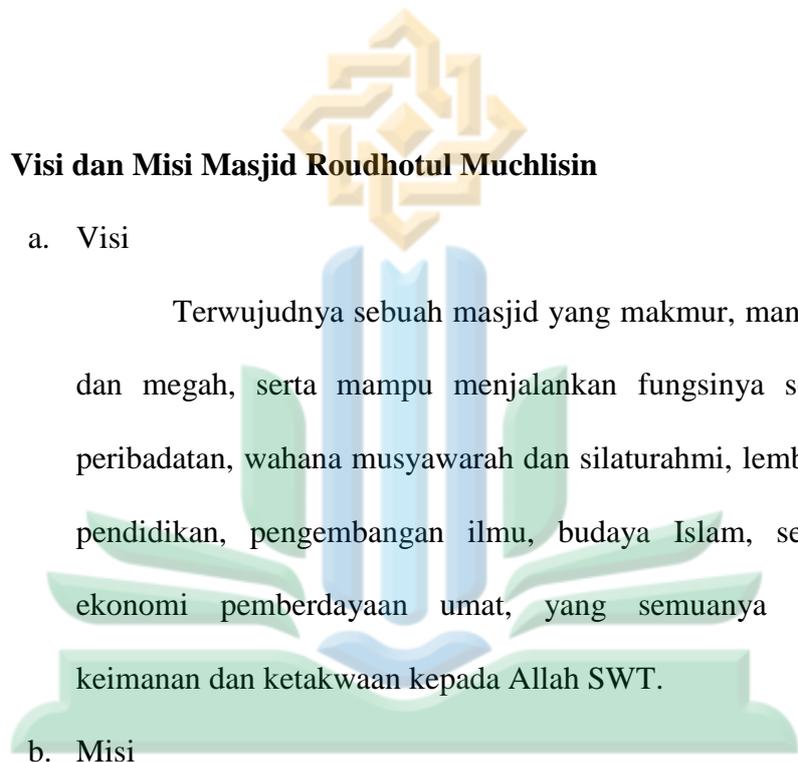
Seiring berjalannya waktu, daya tampung Masjid Roudhotul Muchlisin mulai tidak mampu lagi menampung jumlah jamaah yang terus bertambah, termasuk para musafir. Hal ini disebabkan oleh letak masjid yang sangat strategis yakni di tepi jalan poros provinsi, tepatnya di Jl. Gajahmada No. 180 RT 01 RW 10, Lingkungan Condro Selatan, Kelurahan Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, sehingga semakin banyak orang yang singgah untuk melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, dilakukan rencana renovasi dan perluasan masjid. Melalui hasil rapat pengurus takmir, disepakati bahwa tugas untuk menyusun desain dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) renovasi serta perluasan masjid diserahkan kepada bendahara, Ir. H. Ismail Suyanto. Beliau juga ditunjuk sebagai Koordinator Pelaksana dalam proyek renovasi dan pembangunan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro.

Pada hari Sabtu 13 Maret 2010, yang bertepatan dengan tanggal 17 Rabi'ul Awal 1431 H, telah dilaksanakan prosesi peletakan batu pertama sebagai simbol dimulainya proses renovasi dan pembangunan Masjid



Roudhotul Muchlisin. Kegiatan ini dipimpin oleh Ketua Umum Takmir, KH. Achmad Mursyid dihadiri oleh masyarakat sekitar, para jamaah, serta sejumlah tokoh penting, antara lain Wakil Gubernur Jawa Timur saat itu, Drs. H. Saifullah Yusuf, Bupati Jember Ir. H. MZA Djalal, jajaran pejabat Pemerintah Kabupaten Jember, para kiai dan alim ulama, tokoh masyarakat, dan tamu undangan lainnya. Berdasarkan market pembangunan dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang disampaikan oleh Panitia Renovasi, yang diketuai oleh Drs. H. Zainuddin Dja'far dengan sekretaris DR. H. Sofyan Tsauri, M.M., dapat disimpulkan bahwa proyek renovasi masjid ini terkesan antusias mengingat besarnya skala pembangunan dan dana yang diperlukan.

Dengan keterbatasan dana awal, proyek renovasi dan pembangunan Masjid Roudhotul Muchlisin tetap dimulai berkat dukungan dari berbagai pihak, termasuk Pemerintah Kabupaten Jember, para dermawan, serta partisipasi warga Condro yang dengan tulus memberikan bantuan dana maupun tenaga. Namun, setelah berjalan sekitar  $\pm$  5 tahun, proyek ini mengalami hambatan dan nyaris terhenti akibat kendala finansial. Hingga akhirnya, pada bulan Ramadan pertengahan Juni 2016, Dalam sebuah kesempatan silaturahmi dengan Ketua Takmir, pengusaha tersebut H. Hendy Siswanto menyampaikan niatnya untuk membantu, bahkan mengambil alih sepenuhnya proses pembangunan masjid roudhotul muchlisin. Dengan dukungan SDM dan finansial yang dimiliki, beliau memimpin langsung proses renovasi pembangunan hingga selesai.



## 2. Visi dan Misi Masjid Roudhotul Muchlisin

### a. Visi

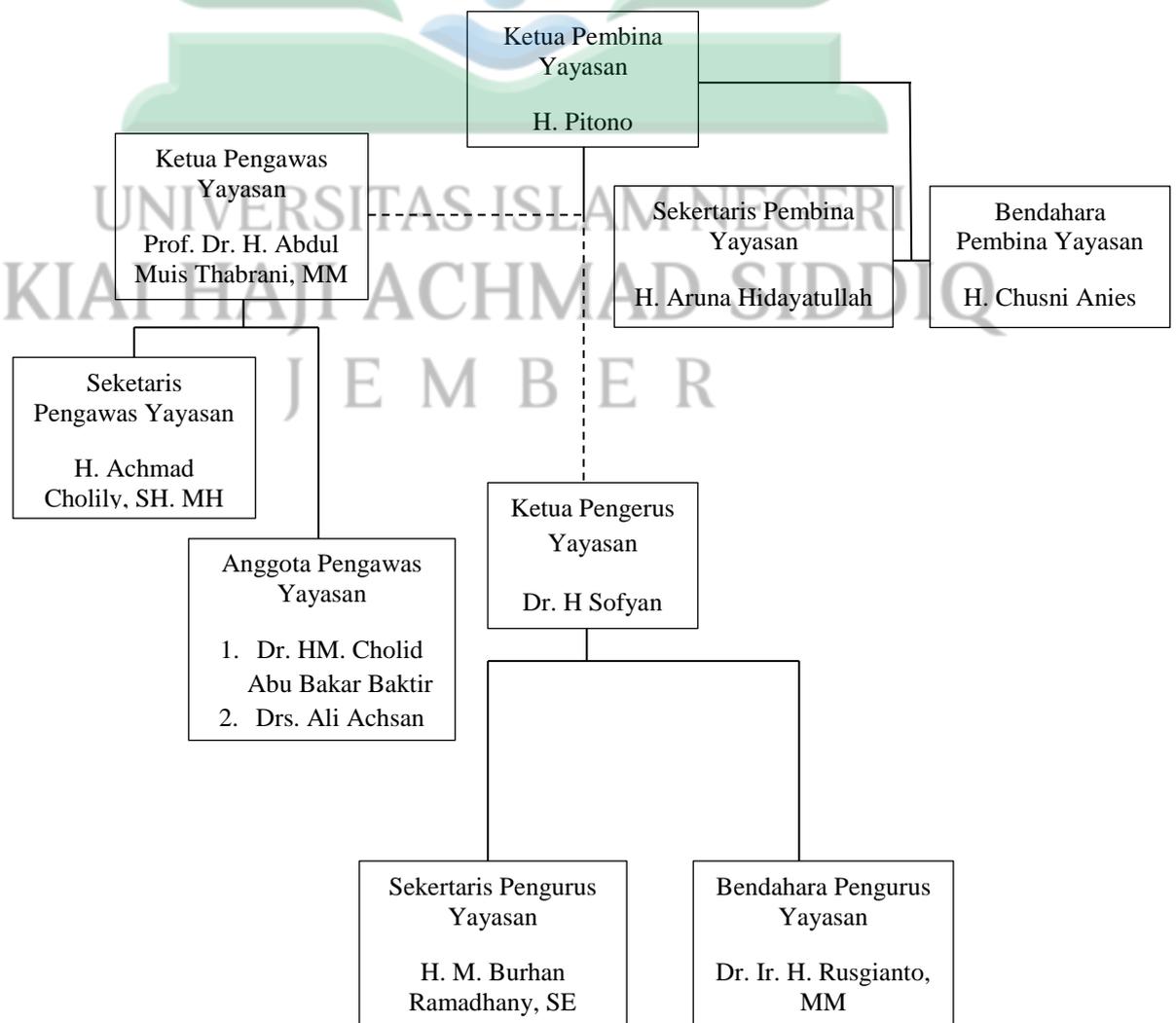
Terwujudnya sebuah masjid yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, budaya Islam, serta kegiatan ekonomi pemberdayaan umat, yang semuanya berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

### b. Misi

- 1) Menyediakan berbagai fasilitas untuk beragam kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan masjid dan syiar Islam.
- 2) Mengupayakan terciptanya lingkungan masjid yang bersih, suci, dan tertib secara berkelanjutan.
- 3) Mewujudkan masjid yang mampu bertahan dengan desain arsitektur yang memadukan unsur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta tetap memiliki fungsi sebagaimana masjid di masa Rasulullah SAW.
- 4) Mengimplementasikan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional, sejalan dengan perkembangan zaman.
- 5) Memperkaya nilai seni bernapaskan Islam yang selaras dengan budaya tradisional, serta tetap menjaga nilai-nilai etika dan estetika bangunan masjid.

- 6) Mengadakan kegiatan ibadah, dakwah, dan pendidikan yang bertujuan untuk membina masyarakat agar memiliki keimanan yang kuat, akhlak mulia, serta ketakwaan kepada Allah SWT.
- 7) Mewujudkan kesetaraan dari Masjid Roudhotul Muchlisin dengan masjid-masjid lainnya yang ada di wilayah Jember.

### 3. Struktur Organisasi Masjid Roudhotul Muchlisin



#### 4.1 Gambar Struktur Organisasi

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi Masjid Roudhotul Muchlisin

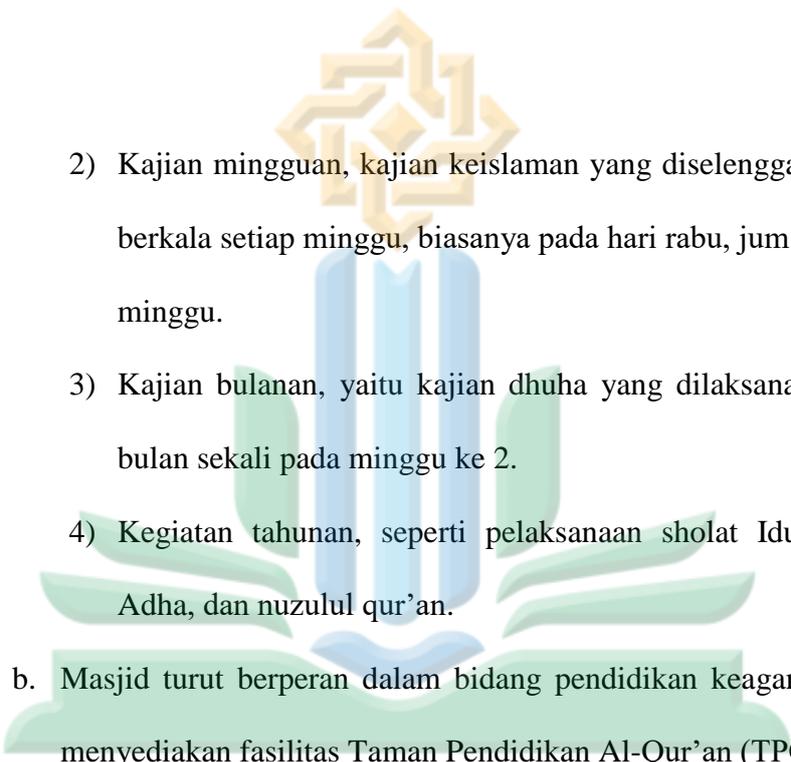
#### 4. Fasilitas Masjid Roudhotul Muchlisin

Berikut merupakan berbagai fasilitas yang tersedia di lingkungan Masjid:

- a. Bangunan masjid terdiri atas dua lantai dengan sembilan kubah, yang mampu menampung hingga 2.000 jamaah.
- b. Fasilitas tempat wudhu dan toilet yang disediakan secara terpisah untuk jamaah laki-laki dan perempuan.
- c. Sebuah menara setinggi  $\pm$  53 meter dengan empat lantai yang difungsikan sebagai ruang kantor yayasan/takmir, perpustakaan, dan keperluan lainnya.
- d. Air mancur
- e. *Food Corner* Maqha Azzahra
- f. Lahan parkir yang luas  $\pm$  7.500 m<sup>2</sup>
- g. Wi-Fi (*Wireless Fidelity*).
- h. Beberapa unit kursi untuk difabel.
- i. Beberapa unit kursi untuk lansia.
- j. Tempat khusus untuk menyimpan alas kaki.
- k. CCTV

#### 5. Berbagai program dan aktivitas keagamaan yang berlangsung di Masjid Roudhotul Muchlisin

- a. Bidang Keagamaan
  - 1) Aktivitas harian, merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari yaitu sholat 5 waktu.

- 
- 2) Kajian mingguan, kajian keislaman yang diselenggarakan secara berkala setiap minggu, biasanya pada hari rabu, jum'at, sabtu dan minggu.
  - 3) Kajian bulanan, yaitu kajian dhuha yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali pada minggu ke 2.
  - 4) Kegiatan tahunan, seperti pelaksanaan sholat Idul Fitri, Idul Adha, dan nuzulul qur'an.
- b. Masjid turut berperan dalam bidang pendidikan keagamaan dengan menyediakan fasilitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai efektivitas penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember. Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan untuk diajukan kepada para informan, kemudian melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara langsung, serta melakukan observasi lapangan dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Adapun pemaparan data hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

## 1. Efektivitas penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

Efektivitas merupakan konsep penting yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>69</sup> Tingkat efektivitas juga bisa diukur dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang sebenarnya tercapai. Namun, jika upaya atau tindakan yang dilakukan tidak tepat dan menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak sesuai dengan harapan, maka hal tersebut dianggap tidak efektif.<sup>70</sup>

### a. Ketepatan Sasaran

Masjid Roudhotul Muchlisin merupakan salah satu masjid yang telah mengadopsi teknologi digital melalui penerapan sistem donasi non-tunai menggunakan QRIS. Sistem ini mulai diterapkan sekitar 5 tahun yang lalu sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, perubahan kebiasaan jamaah, khususnya generasi muda yang lebih sering membawa *smartphone* atau dompet digital. Awalnya, sistem donasi kotak amal pada masjid ini hanya menggunakan sistem donasi tunai pada kotak amalnya, akan tetapi kemudian masjid menambahkan QRIS untuk memberikan kemudahan dalam berdonasi. Sebagaimana pernyataan tersebut

<sup>69</sup> Siti Masrohatin et al., "Transformasi Digital Branch dalam Upaya Peningkatan Layanan di Era Society 5.0 pada Bank Mandiri Jember." 246.

<sup>70</sup> Azma Hanina, "Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Roxy Jember", 34.

disampaikan oleh Mahrus selaku Ketua Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin bahwa:

“Untuk sistem sedekah menggunakan QRIS pada kotak amal di masjid ini sudah diterapkan sejak 5 tahun yang lalu mbak, sebelumnya hanya menggunakan sistem tunai saja. Tetapi seiring perkembangan teknologi kita lihat, jamaah lebih sering membawa HP saat beribadah, terutama anak muda yang lebih sering menggunakan dompet digital. Selain itu di khawatirkan adanya jamaah yang tidak membawa tunai. Jadi ya, dari situ akhirnya kita menerapkan QRIS untuk memudahkan jamaah dalam bersedekah.”<sup>71</sup>

Menurut Reni selaku admin Masjid Roudhotul Muchlisin, penerapan sistem donasi non-tunai seperti QRIS bagus karena memberikan alternatif bagi jamaah dalam bersedekah, terutama di masa kini ketika tidak semua orang selalu membawa uang tunai dan lebih banyak membawa *smartphone*. Hal ini ia sampaikan sebagai berikut:

“QRIS ini menurut saya sangat mempermudah ya mbak. Dulu memang ada program dari bank, dan itu ingin diterapkan juga di masjid. Takmir juga ingin efisien karena sekarang tidak semua orang bawa uang tunai mbak, kebanyakan bawa HP. Jadi dengan adanya QRIS, jamaah punya pilihan lain kalau mau donasi.”<sup>72</sup>

Beberapa jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin menggunakan sistem donasi non-tunai melalui QRIS karena pada saat itu mereka tidak membawa uang tunai saat hendak bersedekah. Kondisi ini juga pernah dialami oleh salah satu pengurus masjid. Ghofar, yang

<sup>71</sup> Mahrus, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 25 April 2025.

<sup>72</sup> Reni, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 23 April 2025.

bertugas sebagai bagian IT di Masjid Roudhotul Muchlisin, turut menyampaikan pengalamannya terkait hal tersebut:

“Saya kalau lupa bawa uang tunai ke masjid, biasanya sih saya pakai QRIS yang ada di kotak amal masjid buat sedekahnya ya mbak. Jadi, dengan adanya QRIS, saya tetap bisa bersedekah meskipun tidak membawa uang *cash*. Menurut saya, ini cukup membantu karena saya kemana-mana sering membawa HP.”<sup>73</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bela salah satu jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin yang mengaku menggunakan QRIS saat ingin bersedekah, akan tetapi tidak membawa uang tunai:

“Waktu itu saya mau sedekah tapi lupa bawa uang, untung ada QRIS jadi tinggal scan saja pakai HP. Sangat membantu sih, apalagi saya memang jarang bawa uang tunai.”<sup>74</sup>

Kesimpulan dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa penerapan QRIS di Masjid Roudhotul Muchlisin sudah tepat sasaran karena ditujukan kepada jamaah yang terbiasa membawa *smartphone* dan menggunakan dompet digital, sehingga memudahkan mereka yang tidak membawa uang tunai untuk tetap berdonasi secara digital.

#### b. Sosialisasi

Pihak takmir masjid sebenarnya sudah melakukan upaya sosialisasi kepada jamaah terkait penggunaan QRIS sebagai alternatif sedekah non-tunai. Biasanya, setelah salat Jumat atau setelah kegiatan keagamaan lainnya, takmir mengingatkan jamaah

<sup>73</sup> Ghofar, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 25 April 2025.

<sup>74</sup> Bela, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 27 April 2025.

bahwa jika tidak membawa uang tunai, mereka tetap bisa berdonasi dengan memindai barcode QRIS yang sudah tersedia di kotak amal masjid. Namun, kenyataannya sebagian besar jamaah masih memilih memberikan sedekah dalam bentuk tunai. Sebagaimana disampaikan oleh Mahrus selaku Ketua Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin:

“Kalau setelah sholat jum’at atau ada kegiatan keagamaan lain, biasanya saya sampaikan ke jamaah, ‘Bagi yang ingin sedekah tapi tidak bawa uang tunai, silakan scan QRIS yang ada di kotak amal ya, sudah kita sediakan.’ Tapi tetap saja, yang donasi pakai QRIS itu sedikit. Mungkin karena mereka sudah terbiasa sedekah pakai uang cash, bahkan dari rumah sudah menyiapkan uang tunai untuk dimasukkan ke kotak amal.”<sup>75</sup>

Sosialisasi yang dilakukan oleh Masjid Roudhotul Muchlisin terkait QRIS, juga dilakukan melalui berbagai cara, seperti menyebarkan informasi lewat media sosial dan grup whatsapp. Namun, meskipun sudah disampaikan melalui media tersebut, jumlah donasi yang masuk melalui QRIS masih tergolong minim. Hal ini disampaikan oleh Ghofar, selaku bagian IT masjid.

“Kita sempat share QRIS ini lewat media sosial, terus juga dikirim lewat WA group masjid. Tapi ya gitu, hasilnya tetap saja sedikit yang pake QRIS buat donasi. Mungkin karena memang kebanyakan jamaah lebih nyaman langsung ngasih uang tunai ke kotak amal.”<sup>76</sup>

Kesimpulan dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa meskipun sosialisasi penggunaan QRIS telah dilakukan melalui pengumuman langsung dan media sosial, tingkat pemanfaatan QRIS

<sup>75</sup> Mahrus, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 25 April 2025.

<sup>76</sup> Ghofar, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 25 April 2025.

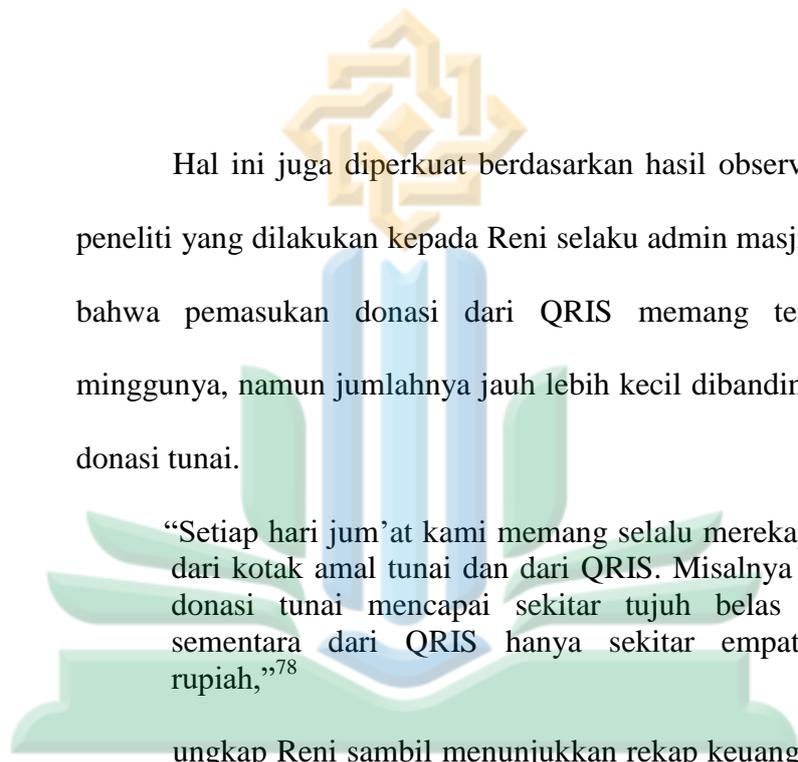
masih rendah karena kebiasaan jamaah yang lebih memilih berdonasi secara tunai belum banyak berubah.

c. Tujuan Program

Penerapan sistem QRIS di Masjid Roudhotul Muchlisin bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi jamaah dalam berdonasi, khususnya bagi jamaah yang tidak membawa uang tunai. Meskipun secara teknis penerapan QRIS memberikan kemudahan dalam berdonasi, namun dalam praktiknya penerapan QRIS tersebut belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pemanfaatan QRIS oleh jamaah. Berdasarkan hasil penghitungan donasi yang dilakukan setiap hari Jumat, diketahui bahwa pemasukan melalui QRIS memang selalu ada setiap minggunya, namun jumlahnya tidak mencapai 5% dari total donasi tunai yang terkumpul melalui kotak amal fisik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jamaah masih lebih memilih untuk berdonasi secara tunai. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahrus selaku Ketua Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Jember:

"Uang kotak amal dihitung seminggu sekali setiap Jumat, dan pemasukan QRIS setiap Jumat pasti ada, akan tetapi tidak sampai 5% dari uang tunai donasi di kotak amal tunai. Niat awal dipasang QRIS karena ingin mempermudah jamaah. Namun kenyataannya jamaah banyak yang kurang respon. Menurut saya QRIS ini mempermudah, karena membantu jika jamaah tidak membawa uang tunai untuk donasi bisa *scan barcode* saja. Tapi tidak efektif karena yang menggunakannya sedikit."<sup>77</sup>

<sup>77</sup> Mahrus, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 25 April 2025.



Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil observasi langsung peneliti yang dilakukan kepada Reni selaku admin masjid, dijelaskan bahwa pemasukan donasi dari QRIS memang tercatat setiap minggunya, namun jumlahnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan donasi tunai.

“Setiap hari jum’at kami memang selalu merekap pemasukan dari kotak amal tunai dan dari QRIS. Misalnya minggu lalu, donasi tunai mencapai sekitar tujuh belas juta rupiah, sementara dari QRIS hanya sekitar empat ratus ribu rupiah,”<sup>78</sup>

ungkap Reni sambil menunjukkan rekap keuangan mingguan kepada peneliti.

Meski peneliti tidak dapat mencantumkan dokumen keuangan tersebut secara langsung dalam penelitian ini karena alasan kerahasiaan, informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak admin masjid memberikan gambaran nyata bahwa kontribusi QRIS terhadap total donasi mingguan masih sangat kecil, yaitu tidak mencapai 5% dari total keseluruhan.

Menurut Ghofar selaku IT Masjid Roudhotul Muchlisin, kehadiran QRIS sebenarnya sangat membantu dan memberikan kemudahan bagi jamaah yang ingin berdonasi. Namun, dalam praktiknya, penggunaan QRIS sebagai media donasi belum berjalan secara efektif. Hal ini dikarenakan masih sangat sedikit jamaah yang

---

<sup>78</sup> Reni, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 24 Mei 2025.

memanfaatkan QRIS dibandingkan dengan kotak amal tunai yang sudah biasa digunakan.

“Kalau soal kemudahan, QRIS ini jelas sangat membantu, apalagi untuk yang tidak bawa uang *cash*. Tinggal scan barcode saja. Tapi kenyataannya, jamaah yang pakai QRIS masih sangat sedikit dilihat dari pemasukan setiap minggunya. Jadi walaupun QRIS itu ada, kalau tidak ada yang pakai ya tetap saja kurang efektif.”<sup>79</sup>

Kesimpulan dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa tujuan program penerapan QRIS di Masjid Roudhotul Muchlisin untuk mempermudah jamaah berdonasi secara non-tunai, namun tingkat pemanfaatan QRIS dalam berdonasi masih sedikit.

#### d. Pemantauan

Dalam hal perawatan QR Code pada kotak amal Masjid Roudhotul Muchlisin, pihak pengurus masjid secara rutin melakukan pengecekan dan pemantauan agar barcode tetap berfungsi dengan baik serta tidak disalahgunakan. Hal ini disampaikan oleh Reni selaku admin masjid:

“Iya mbak, QRIS nya kita cek berkala takutnya ada orang yang memalsukan atau barcode-nya nggak kebaca. Jadi kalau ada yang rusak langsung kita ganti, biar jamaah tetap bisa pakai tanpa kendala.”<sup>80</sup>

Kesimpulan dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa pemantauan dan perawatan QR Code dilakukan secara rutin oleh pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin Jember sehingga sistem

<sup>79</sup> Ghofar, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 25 April 2025.

<sup>80</sup> Reni, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 23 April 2025.

donasi non-tunai tetap berjalan lancar dan terhindar dari kerusakan maupun penyalahgunaan.

Berdasarkan keterangan dari ketua takmir, admin masjid, staf IT dan Jamaah diketahui bahwa penerapan QRIS dalam kotak amal Masjid Roudhotul Muchlisin Jember telah memberikan alternatif dan kemudahan bagi jamaah dalam berdonasi, terutama bagi mereka yang tidak membawa uang tunai dan terbiasa menggunakan dompet digital. Namun, tingkat pemanfaatannya masih rendah dan belum berjalan secara optimal meskipun sudah dilakukan sosialisasi. Hal ini disebabkan adanya kebiasaan jamaah lebih memilih untuk berdonasi secara tunai, serta kurangnya dorongan penggunaan QRIS dalam hal ibadah. Oleh karena itu, meskipun secara teknis QRIS efektif dan fungsional, secara praktik masih belum menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi karena rendahnya jumlah pengguna dan kontribusi donasi melalui QRIS dibandingkan dengan donasi tunai.

## **2. Tantangan dan kendala yang di hadapi dalam penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember**

Meskipun penerapan QRIS di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember bertujuan untuk mempermudah jamaah dalam berdonasi secara non-tunai, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pihak masjid maupun jamaah.

Menurut Lastri, salah satu jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin yang sudah lanjut usia, menyatakan bahwa dirinya belum pernah menggunakan QRIS saat ingin berdonasi di kotak amal masjid. Hal ini disebabkan ketidaktahuannya mengenai apa itu QRIS serta usia yang sudah lanjut membuat beliau tidak terlalu akrab dengan penggunaan *smartphone* maupun aplikasi keuangan digital.

“QRIS itu apa ya? Ibu kurang tau. Ibu tidak pernah pakai itu. Biasanya kalau sedekah langsung masukin uang ke kotak amal saja, kayak biasa. Kalau ada uang receh di dompet, ya ibu masukkan ke kotak amal. Kalau tidak ada ya nanti sedekahnya pas ada uang. Ibu juga sudah tua, jadi pakai HP cuma buat telepon.”<sup>81</sup>

Salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan QRIS di Masjid Roudhotul Muchlisin adalah keterlambatan pencairan dana ketika donasi dilakukan pada saat *weekend* atau hari libur tanggal merah. Dana dari transaksi QRIS yang dilakukan oleh jamaah pada waktu tersebut tidak langsung masuk ke rekening masjid, melainkan harus menunggu hingga hari efektif kerja untuk dapat diproses dan diterima. Hal ini disampaikan oleh Reni selaku admin Masjid Roudhotul Muchlisin, menjelaskan bahwa:

“QRIS yang digunakan masjid ini kalau dipakai untuk donasi pas hari libur atau weekend, dananya tidak langsung masuk. Harus nunggu dulu sampai hari efektif kerja, jadi kalau ada orang yang scan QRIS di hari sabtu, minggu atau hari libur tanggal merah pembayarannya baru masuk saat hari efektif kerja, seperti hari seninnya”<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Lastri, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 27 April 2025.

<sup>82</sup> Reni, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 23 April 2025.

Kendala lain yang dihadapi adalah sistem QRIS pada masjid Roudhotul Muchlisin yang tidak terhubung langsung ke aplikasi *mobile banking*. Akibatnya, setiap kali ada donasi masuk melalui QRIS, admin masjid harus melakukan pengecekan secara manual ke bank untuk memastikan jumlah dan transaksi tersebut. Reni, selaku admin Masjid Roudhotul Muchlisin, menyampaikan:

“Kalau ada orang yang bayar lewat QRIS, karena sistemnya belum langsung terhubung dengan m-banking, saya harus cek dulu ke bank. Jadi nggak bisa langsung tahu ada uang masuk dari QRIS, harus dicek satu-satu secara manual.”<sup>83</sup>

Selain itu sebagian jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin memang telah terbiasa menggunakan QRIS dalam kehidupan sehari-hari, terutama seperti untuk berbelanja atau transaksi lainnya. Namun, ketika berada di masjid, mereka cenderung kembali pada kebiasaan lama, yaitu berdonasi secara tunai. Meskipun teknologi QRIS sudah tersedia di kotak amal, mereka belum merasa terbiasa menggunakannya sebagai media untuk bersedekah. Hal ini disampaikan oleh Melinda salah satu jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin yang menjelaskan dalam sisi kebiasaan:

“Kalau buat bayar-bayar di luar saya memang sudah biasa pakai QRIS, tinggal scan, cepat dan nggak ribet. Tapi kalau pas ke masjid, saya tetap bawa uang tunai buat sedekah. Soalnya ya sudah terbiasa dari dulu seperti itu. Rasanya kalau sedekah ya kasih uang langsung. Bukan nggak tau atau nggak bisa pakai QRIS buat sedekah, tapi mungkin lebih ke belum terbiasa aja. Ada juga perasaan kalau sedekah itu lebih afdal rasanya kalau dikasih langsung.”<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Reni, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 23 April 2025.

<sup>84</sup> Melinda, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 27 April 2025

Ghofar selaku IT di Masjid Roudhotul Muchlisin menjelaskan bahwa kebiasaan jamaah, terutama dari kalangan lanjut usia, yang lebih nyaman berdonasi dengan memberikan uang secara langsung ke kotak amal. Sementara itu, generasi muda yang justru lebih akrab dengan QRIS atau pembayaran digital, justru jarang memanfaatkannya untuk berdonasi, bahkan sebagian dari mereka tidak berdonasi ketika di masjid.

“Kebanyakan yang rajin sedekah itu justru jamaah yang sudah tua-tua dan mereka terbiasa sedekah pakai uang tunai. Sementara anak muda yang sudah terbiasa pakai QRIS untuk bayar ini dan itu, malah jarang sedekah.”<sup>85</sup>

Berdasarkan keterangan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi di kotak amal Masjid Roudhotul Muchlisin Jember masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala, antara lain kurangnya pemahaman dan literasi digital di kalangan jamaah lanjut usia yang belum mengenal QRIS dan tidak terbiasa menggunakan *smartphone* maupun aplikasi keuangan digital, serta kebiasaan jamaah untuk berdonasi secara tunai, keterlambatan pencairan dana saat hari libur, sistem QRIS yang belum terhubung langsung dengan *mobile banking*, dan rendahnya partisipasi generasi muda dalam bersedekah meskipun mereka lebih akrab dengan teknologi digital.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi terkait judul penelitian, peneliti

<sup>85</sup> Ghofar, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 25 April 2025.

melakukan analisis dan pembahasan terkait hasil temuan dengan mengaitkan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian yang dibahas. Dengan demikian, didapatkan hasil pembahasan sebagai berikut.

### **1. Efektivitas penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan, observasi di lapangan, serta dokumentasi, maka Efektivitas penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember dapat dianalisis dengan

menggunakan teori efektivitas menurut Sugiyono dalam Budiani. Dalam teorinya, efektivitas diukur melalui empat indikator, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan program dan pemantauan.

#### **a. Ketepatan Sasaran**

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan QRIS pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin telah tepat sasaran karena menysasar jamaah yang telah terbiasa maupun yang mulai terbiasa menggunakan teknologi digital. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari beberapa informan yang mengaku merasa terbantu dengan adanya QRIS karena mereka tetap dapat berdonasi meskipun tanpa membawa uang tunai.

Menurut peneliti, dalam penerapan QRIS pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember sudah sesuai dengan pendapat Budiani yang menyebutkan bahwa salah satu indikator efektivitas

adalah ketepatan sasaran, yaitu suatu tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebuah program dengan melihat sejauh mana peserta program telah sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>86</sup>

b. Sosialisasi

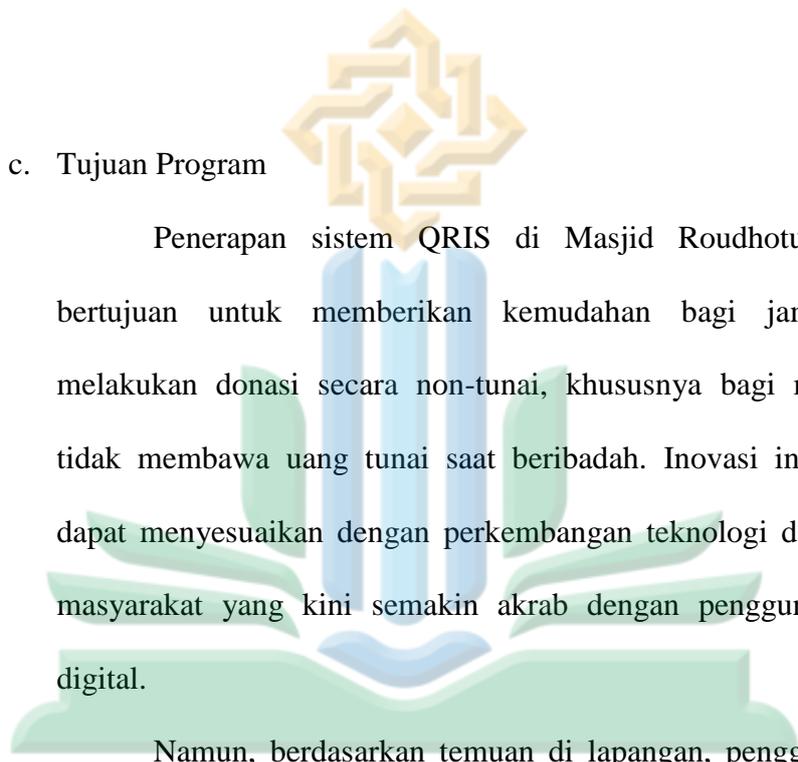
Dalam penerapan QRIS di Masjid Roudhotul Muchlisin, pihak masjid telah melaksanakan upaya sosialisasi secara langsung kepada jamaah, terutama setelah sholat jum'at maupun kegiatan keagamaan lainnya. Jamaah diinformasikan bahwa mereka tetap dapat berdonasi meskipun tidak membawa uang tunai, cukup dengan memindai kode QRIS yang tersedia di kotak amal. Selain itu, sosialisasi terkait QRIS dari Masjid Roudhotul Muchlisin ini juga dilakukan melalui media sosial. Namun, dengan sosialisasi yang telah dilakukan sebagian besar jamaah masih memilih berdonasi tunai.

Menurut peneliti, dilihat dari uraian diatas sosialisasi terkait QRIS oleh Masjid Roudhotul Muchlisin belum sesuai dengan pendapat Budiani yang menyebutkan bahwa salah satu indikator efektivitas adalah sosialisasi, yaitu menggambarkan kemampuan penyelenggaraan dalam menyampaikan informasi program sehingga informasi tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat dan khususnya sasaran peserta program.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", 53.

<sup>87</sup> Ni Wayan Budiani, 53.



c. Tujuan Program

Penerapan sistem QRIS di Masjid Roudhotul Muchlisin bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi jamaah dalam melakukan donasi secara non-tunai, khususnya bagi mereka yang tidak membawa uang tunai saat beribadah. Inovasi ini diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan masyarakat yang kini semakin akrab dengan penggunaan dompet digital.

Namun, berdasarkan temuan di lapangan, penggunaan QRIS sebagai metode donasi masih tergolong rendah. Jumlah donasi yang masuk melalui QRIS tidak mencapai 5% dari total donasi yang dikumpulkan melalui kotak amal tunai. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan QRIS oleh jamaah masih sangat sedikit.

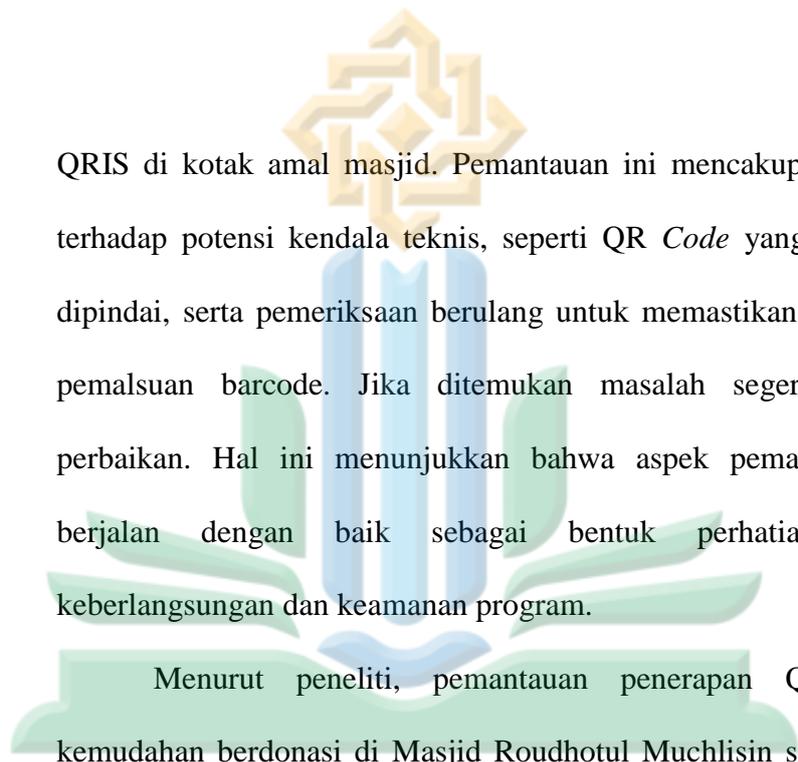
Menurut peneliti, tujuan program penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi di Masjid Roudhotul Muchlisin belum sesuai dengan pendapat Budiani yang menyebutkan bahwa salah satu indikator efektivitas adalah tujuan program, yaitu mengukur sejauh mana hasil suatu program sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>88</sup>

d. Pemantauan

Pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin secara berkala memantau jika terdapat kendala terhadap pelaksanaan penerapan

---

<sup>88</sup> Ni Wayan Budiani, 53.



QRIS di kotak amal masjid. Pemantauan ini mencakup pengecekan terhadap potensi kendala teknis, seperti QR Code yang tidak dapat dipindai, serta pemeriksaan berulang untuk memastikan tidak terjadi pemalsuan barcode. Jika ditemukan masalah segera dilakukan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pemantauan telah berjalan dengan baik sebagai bentuk perhatian terhadap keberlangsungan dan keamanan program.

Menurut peneliti, pemantauan penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi di Masjid Roudhotul Muchlisin sesuai dengan pendapat Budiani yang menyebutkan bahwa salah satu indikator efektivitas adalah pemantauan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.<sup>89</sup>

Dari beberapa hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul Muchlisin tergolong kurang efektif dikarenakan terdapat beberapa indikator efektivitas yang belum terpenuhi, yaitu sosialisasi dan tujuan program, sedangkan indikator lainnya seperti ketepatan sasaran dan pemantauan sudah terpenuhi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Intan Natasiya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian*

---

<sup>89</sup> Ni Wayan Budiani, 53.

*Standard (QRIS) Sebagai Metode Pembayaran Nontunai Bus Trans Mamminasata Di Kota Makassar*” pada tahun 2024, mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran nontunai pada Bus Trans Mamminasata di Kota Makassar menunjukkan bahwa efektivitasnya masih kurang optimal. Ketepatan sasaran belum tercapai karena masyarakat umum belum sepenuhnya siap menggunakan QRIS. Sosialisasi sudah dilakukan melalui media sosial dan secara langsung, namun masih kurang menjangkau masyarakat luas. Tujuan program seperti kemudahan, transparansi, dan akuntabilitas telah ditetapkan, tetapi belum sepenuhnya terwujud. Pemantauan sudah dilakukan, namun sebagian besar masyarakat tidak mengetahui adanya proses pemantauan. Secara keseluruhan, penggunaan QRIS dalam layanan ini dinilai masih kurang efektif.<sup>90</sup>

## **2. Tantangan dan kendala yang di hadapi dalam penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember**

Penerapan QRIS di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember merupakan bentuk inovasi digital dalam sistem donasi, dengan tujuan utama untuk mempermudah jamaah dalam memberikan sumbangan, terutama bagi mereka yang tidak membawa uang tunai. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pihak pengurus masjid serta beberapa jamaah, ditemukan beberapa tantangan dan kendala yang menghambat efektivitas penerapan QRIS tersebut.

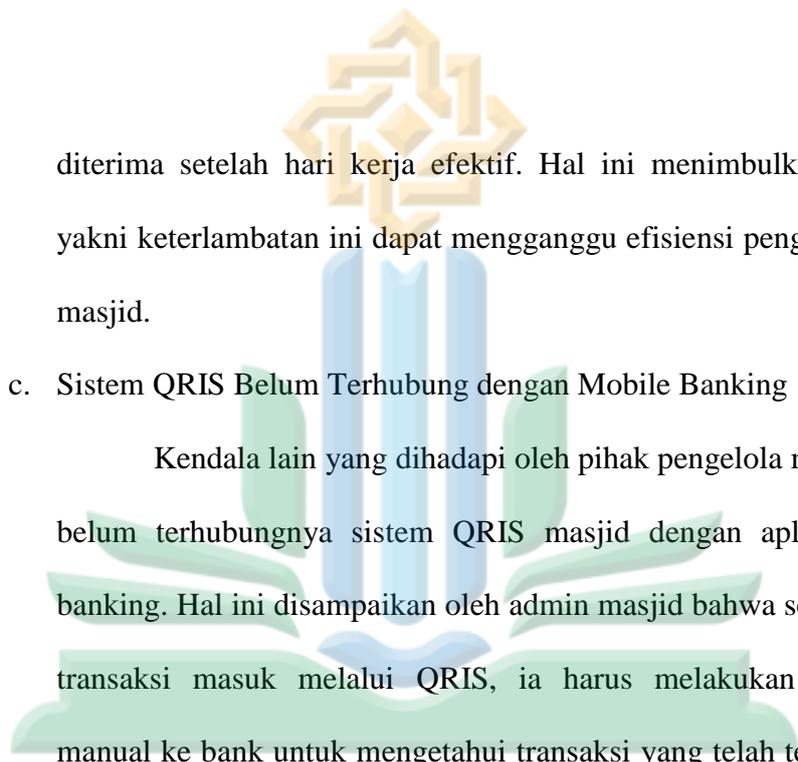
<sup>90</sup> Intan Natasiya, “Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Metode Pembayaran Nontunai Bus Trans Mamminasata Di Kota Makassar*”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

a. Minimnya Literasi Digital pada Jamaah Lansia

Salah satu kendala yang ditemukan adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan jamaah lanjut usia. Diketahui bahwa terdapat jamaah yang sama sekali belum mengetahui apa itu QRIS, apalagi cara penggunaannya. Selama ini jamaah tersebut berdonasi tunai dengan memasukkan uang ke dalam kotak amal secara langsung serta penggunaan telepon genggam hanya sebatas untuk menelepon, bukan untuk keperluan transaksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa segmen jamaah lansia masih belum terjangkau oleh upaya digitalisasi, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun karena keterbatasan akses terhadap teknologi. Kondisi ini menyatakan bahwa keterbatasan literasi digital merupakan tantangan dalam penerapan sistem pembayaran berbasis teknologi, terutama di kalangan masyarakat usia lanjut. Ketidakterbiasaan dalam menggunakan aplikasi pembayaran, serta kurangnya pengetahuan tentang sistem digital, menyebabkan mereka enggan untuk mencoba metode pembayaran non-tunai seperti QRIS.

b. Keterlambatan Pencairan Dana Saat Hari Libur

Kendala berikutnya adalah terkait dengan proses pencairan dana dari hasil transaksi QRIS yang dilakukan pada hari libur atau akhir pekan. Admin masjid, menjelaskan bahwa dana dari transaksi yang dilakukan pada Sabtu, Minggu, atau hari libur nasional tidak langsung masuk ke rekening masjid, tetapi baru dapat diproses dan



diterima setelah hari kerja efektif. Hal ini menimbulkan hambatan yakni keterlambatan ini dapat mengganggu efisiensi pengelolaan dana masjid.

c. Sistem QRIS Belum Terhubung dengan Mobile Banking

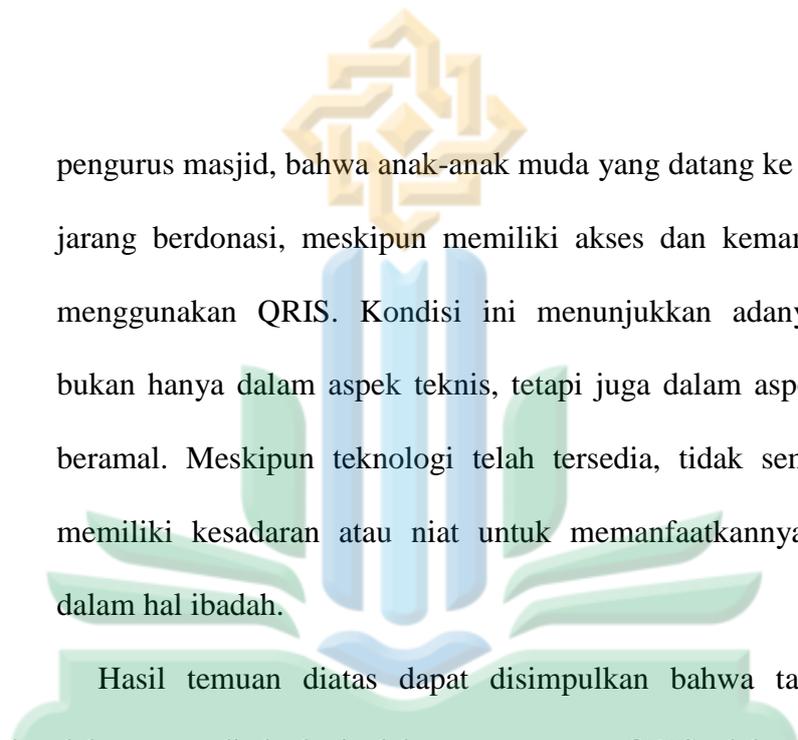
Kendala lain yang dihadapi oleh pihak pengelola masjid adalah belum terhubungnya sistem QRIS masjid dengan aplikasi mobile banking. Hal ini disampaikan oleh admin masjid bahwa setiap kali ada transaksi masuk melalui QRIS, ia harus melakukan pengecekan manual ke bank untuk mengetahui transaksi yang telah terjadi. Proses ini tentu memerlukan waktu dan tenaga.

d. Preferensi Jamaah terhadap Donasi Tunai

Dari jamaah, ditemukan bahwa mayoritas masih menunjukkan preferensi terhadap donasi tunai. Kebiasaan memasukkan uang secara langsung ke dalam kotak amal sangat kuat dan dianggap lebih praktis oleh sebagian besar jamaah, terutama yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Meskipun pihak masjid telah melakukan sosialisasi dan edukasi, namun perubahan perilaku jamaah masih tetap seperti itu.

e. Rendahnya Partisipasi Generasi Muda

Meskipun generasi muda lebih akrab dengan teknologi digital dan cenderung aktif menggunakan sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS dalam kehidupan sehari-hari, partisipasi mereka dalam kegiatan donasi masjid masih rendah. Hal ini disampaikan oleh



pengurus masjid, bahwa anak-anak muda yang datang ke masjid justru jarang berdonasi, meskipun memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan QRIS. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan bukan hanya dalam aspek teknis, tetapi juga dalam aspek kesadaran beramal. Meskipun teknologi telah tersedia, tidak semua individu memiliki kesadaran atau niat untuk memanfaatkannya, khususnya dalam hal ibadah.

Hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa tantangan dan kendala yang di hadapi dalam penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember yaitu rendahnya literasi digital pada jamaah lanjut usia, keterlambatan pencairan dana saat hari libur, sistem QRIS yang belum terhubung dengan mobile banking, kebiasaan berdonasi tunai di kalangan jamaah, dan rendahnya partisipasi generasi muda dalam berdonasi.

Penelitian ini juga didukung oleh Ulya Hanifah, Faridatul Munawarah dan Joni Hendra yang berjudul “Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada Bisnis Laundry di Era Modern (Studi Kasus Queen’s Laundry Bengkalis)” pada tahun 2024, mengungkapkan bahwa kendala dalam pelaksanaan dan pemanfaatan QRIS di wilayah Bengkalis disebabkan oleh minmnya minat dan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan

QRIS sebagai alat transaksi, serta ketidakstabilan jaringan internet yang masih menjadi permasalahan di daerah tersebut.<sup>91</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>91</sup> Ulya Hanifah, Faridatul Munawarah and Joni Hendra, "Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* pada Bisnis Laundry di Era Modern (Studi Kasus Queen's Laundry Bengkalis)", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science* Vol. 2, No. 03, (2024): 385-392



## BAB V

### PENUTUPAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul Muchlisin yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul

Muchlisin tergolong kurang efektif dikarenakan terdapat beberapa indikator efektivitas yang belum terpenuhi, yaitu sosialisasi dan tujuan program, sedangkan indikator lainnya seperti ketepatan sasaran dan pemantauan sudah terpenuhi.

2. Tantangan dan kendala yang di hadapi dalam penerapan QRIS dalam

kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember yaitu rendahnya literasi digital pada jamaah lanjut usia, keterlambatan pencairan dana saat hari libur, sistem QRIS yang belum terhubung dengan mobile banking, kebiasaan berdonasi tunai di kalangan jamaah, dan rendahnya partisipasi generasi muda dalam berdonasi.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat

memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin Jember

Agar penggunaan QRIS pada kotak amal Masjid Roudhotul Muchlisin dapat berjalan efektif, diharapkan pihak pengurus masjid dapat meningkatkan upaya sosialisasi secara lebih intensif agar jamaah lebih terbiasa dan tertarik menggunakan QRIS sebagai sarana berdonasi, sehingga lebih banyak jamaah yang menggunakan transaksi QRIS di Masjid Roudhotul Muchlisin.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan terkait penggunaan QRIS. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam mengenai sistem transaksi menggunakan QRIS, misalnya dengan menggunakan metode kuantitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode penelitian kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021).
- Agusfianto, Nendy Pratama, Sri Umiatun Andayani, Anwar Lukertina Sihombing, Adi Setiawan, Dahlia Amelia, Ce Gunawan, Tris Dewi Indraswati, Krisna Mutiara Wati, Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasyilva, Dina Purnama Sari, Nurbismi, Edwin Kamal, Ulfah Khairiyah Luthfiyani, Ferdi Nazirun Sijabat and Sigit Ary Wijayanto, *Pengantar Bisnis (Respons Dinamika Era Digital)*, (N.p.: Seval Literindo Kreasi, 2023).
- Agustina, Refi, “Dampak Penerapan QRIS Pada Masjid Agung Jawa Tengah Terhadap Peningkatan Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shadaqah”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2023).
- Alamsyah, Ridwan, "Strategi Penghimpunan Dana Melalui QRIS Terhadap Keuangan Masjid (Studi Pada Masjid Cut Meutia)." (Skripsi: Politeknik Negeri Jakarta. 2023).
- Alfiah, Ari Nur, Septi Nur Hidayah, Alfi Syahwa Nur Prabowo, Atik Niswatul Khoir, Eva Arista Febriyani and Novia Khoirunnikmah, "Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran pada Era Digital dalam Ruang Lingkup Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Potensial* 3.2 (2024): 137-147.
- Alfiah, Siti, Restu Ari Gunawan, Denisa Dwi Amanda and M. Wildan Riski Adhiyaksa “Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Jember Sudirman dalam Meningkatkan Brand Awareness di Masyarakat Ditinjau dari Apek Pelayanan”, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan* Vol 01 No. 03, (2025).
- Angrayni, Lysa, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. (N.p.: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).
- Annas, Aswar, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Celebes Media Perkasa, 2017).
- Anwar, Syaiful, *Pengantar Kebanksentralan*. (N.p.: CV. Green Publisher Indonesia, 2022).
- Ardana, Sheila Gita, Alya Shafa Luqyana, Indri Ayu Listi Antono, Rahma Puspita Rahayu, Laiti Qonita, Shavira Aulia Zahra and Ferix Alsyahdat, “Efektifitas penggunaan QRIS bagi kalangan mahasiswa UNNES untuk

transaksi pembayaran dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi pada era digitalisasi”, *Jurnal Potensial*, 2(2),(2023): 167-183.

Bela, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 27 April 2025.

Budiani, N.W., “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”, *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol 2 No. 1, (2007).

Christine, Novita and Khairudin. "Efektifitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk Meningkatkan Omset Penjualan pada UMKM di Bandar Lampung (Studi Kasus K1 Cofee Bandar Lampung, Kopi Ketje Kedaton dan Marley's Cafe)." *Jurnal EMT KITA* 7, no. 3 (2023): 755-762.

Dahlan, *Kualitas Pelayanan: Manajemen SDM dan Budaya Organisasi*, (N.p.: Penerbit NEM, 2023).

Dimas, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2025.

Ghofar, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 25 April 2025.

Handayani, Vitri Aprilla, Huiliana Tarsila, Endang Hidayati, Rahayu Saputri and Jossa Parero, "Persepsi masyarakat Kota Batam terhadap transformasi digital payment." *Jurnal Siteba* vol 1. no.2 (2023).

Hanina, Azma, “Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Roxy Jember” (Skripsi: Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2021).

Heryana, Nono, Muhammad Fuad, Titi Nugraheni, Darnilawati, Meida Rachmawati, Fadli Agus Triansyah, Adhi Susano, Siska Yulia Defitri, Subhan Iswahyudi and Puteri Syarifah Al-Sakinah, *Umkm Dalam Digitalisasi Nasional*, (N.p.: Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

Hesananda, Rizki, *Buku Ajar Finansial Teknologi*, (N.p.: Penerbit NEM, 2024).

Hidayah, Nur and Asbullah, “Tinjauan Yuridis Perlindungan Hukum Terhadap Penggunaan Dompot Digital (E-Wallet) Dalam Sistem Pembayaran Di Indonesia”, *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 2(1), (2024): 40-56.

Intan Natasiya, “Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Metode Pembayaran Nontunai Bus Trans Mamminasata Di Kota Makassar”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

- Irfa'I, Muhammad, "Tinjaun Hukum Islam Terhadap Quick Response Code Indonesian Standard Sebagai Sistem Pembayaran Digital (Studi Kasus Pasar Manis Purwokerto)", (Skripsi: Uin Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, Purwokerto 2022)
- Juhro, Solikin M., *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan - Rajawali Pers*, (N.p.: PT. RajaGrafindo Persada, 2021).
- Kusumaningtyas, Dyah Ayu Paramithadan Dian, *QRIS*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020).
- Lastri, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 27 April 2025.
- Mahmuda, Lutfia Farhatul, Nurul Setyaningrum, and Retna Anggitani. "Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan, Kepercayaan, dan Inovasi terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Gojek pada Fitur Gopay di Masa Pandemi Covid-19." *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies* 3.1 (2023)
- Mahrus, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 25 April 2025.
- Masrohatin, Siti, Rini Puji Astuti, Mohammad Iqbal Fardian, and Gogor Arif Handiwibowo, "The Growth of Industrial Revolution 4.0 and the Preparation of Software Engineers in Digital Transformation at Makers Institute Indonesia." *Journal of Research and Technology* Vol. 8 No.2 (2022).
- Masrohatin, Siti, Hafiz Wahyu Ananda, Rizca Laila Amalia, and Lynda Qurotul Aini. "Transformasi Digital Branch dalam Upaya Peningkatan Layanan di Era Society 5.0 pada Bank Mandiri Jember." *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2023).
- Muslimawati, Misfah, "Analisis Penggunaan Aplikasi Qris Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura." *Journal Management And Business* 2, no. 1 (2024): 185-196.
- Ningsih, Linda Wahyu, Rini Puji Astuti, Siti Nur Holisah, Muhamad Syaiful Amin, and Muhammad Yunus. "Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia: Kebijakan dan Peran Bank Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 1, no. 4 (2024): 697-702.
- Nursalam, Muhammad Iqbal, "Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS pada Transaksi Penjualan di Et Coffee Bandung.", (Skripsi, Universitas Pasundan, Bandung, 2023).

- Pangestu, Mahardika Ilham and Leni Cahyani,. "Analisis Efektivitas Penggunaan QR Kode sebagai Sarana Pembayaran Digital terhadap Minat Beli Konsumen di MP Mart." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 4 (2024): 4268-4280.
- Permani, Anggi Widya, "BI Jember Tahun 2023, Nilai Transaksi QRIS capai Rp 431,3 Miliar", diakses 28 juni 2025, <https://www.rri.co.id/bisnis/689705/bi-jember-tahun-2023-nilai-transaksi-qr-is-capai-rp-431-3-miliar>
- Pohan, Aulia, *Sistem Pembayaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011).
- Purwanto, N. L. V., Aisyah, N. N., Salsabila, D., and Nurul Setianingrum, "Tansformasi Digital Sebagai Inovasi Layanan Prima BSI Kepada Nasabah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 1(3), (2024).
- Rahman, Fazrul, "Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Umkm di Sardonoarjo dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi: Universitas Islam Indonesia , Yogyakarta, 2024).
- Reni, wawancara, Masjid Roudhotul Muchlisin, 23 April 2025.
- Rinaldi, Kasmanto and Rezky Setiawan, *Efektivitas Pelaksanaan Pemidanaan Terhadap Pelaku Tindak Pidana Asusila di Lembaga Masyarakatan*. (N.p.: Cendikia Mulia Mandiri, 2021).
- Rio, "BI Jember Resmi Launching QRIS 100 Masjid", diakses 28 Juni 2025, <https://locusjatim.com/3621-bi-jember-resmi-launching-qr-is-100-masjid/>
- Rizkia, Difa, Sri Rahmany, Ahmad Shirotol and Ali Ambar, "Praktik Penggunaan QRIS dalam Pengumpulan Infak dan Sedekah Di Masjid Ar-Raudhah Kecamatan Bantan." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1.2 (2023): 620-634.
- Rohman, Abdur, "Efektivitas *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) Sebagai Metode Fundraising* di Baznas Kota Surakarta". (Skripsi, UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2023.)
- Salim, Amir and Doly Nopiansyah. "Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2023): 1385-1396.
- Saputra, Irfan Prapmayoga, "Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya", (Skripsi: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, 2019),
- Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2018).

Sihaloho, Josef Evan, Atifah Ramadani and Suci Rahmayanti "Implementasi System Pembayaran Quick Response Indonesian Standard QRIS," *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, no. 2 (2020).

Siyoto, Sandu and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Sriekaningsih, Ana, *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (Yogyakarta: Andi, 2020).

Subanan, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000).

Subari, Sri Mulyati Tri and Ascarya, *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*, (Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017).

Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 37.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : ALFABETA, 2002).

Syahrizal, Hasan & M.Syahrani Jailani, "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13-23.

Tangkilisan, Hessel Nogi S., *Manajemen public*, (Indonesia: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Penerbit: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Ulya Hanifah, Faridatul Munawarah and Joni Hendra, "Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* pada Bisnis Laundry di Era Modern (Studi Kasus Queen's Laundry Bengkalis)", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science* Vol. 2, No. 03, (2024): 385-392.

Yulia, Rike Martha "Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar." (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

<https://yoursay.suara.com/ulasan/2022/04/27/102636/masjid-roudhotul-muchlisin-destinasi-wisata-religi-di-kota-jember>.

Lampiran 1 Matrik Penelitian



**MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
EFEKTIVITAS PENERAPAN QRIS ( <i>QUICK RESPONSE CODE</i> <i>INDONESIAN STANDARD</i> ) DALAM KEMUDAHAN BERDONASI PADA KOTAK AMAL DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN JEMBER	1) Efektivitas	1) Ketepatan Sasaran 2) Sosialisasi 3) Tujuan Program 4) Pemantauan	1) Informan: a. Ketua Takmir Masjid b. Admin Masjid c. Staf IT 2) Dokumentasi 3) Kepustakaan	1) Pendekatan Penelitian a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2) Subjek Penelitian a. Purposive 3) Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4) Teknik Analisis Data a. Deskriptif 5) Teknik Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber 6) Lokasi Penelitian Masjid Roudhotul Muchlisin Jember	1) Bagaimana efektivitas penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember?  2) Bagaimana tantangan dan kendala yang di hadapi dalam penerapan QRIS dalam kemudahan berdonasi pada kotak amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember?
	2) QRIS	1) Kemudahan Berdonasi			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mya Hayda Karisma  
Nim : 212105010055  
Prodi Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember” secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan pihak manapun.

Jember, 26 Mei 2025



Mya Hayda Karisma  
NIM. 212105010055

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara**

**Wawancara Pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin**

1. QRIS ini mulai digunakan di masjid ini sejak tahun atau bulan berapa?
2. Alasan Masjid memilih QRIS sebagai media donasi?
3. Sejak QRIS di terapkan, apakah berpengaruh terhadap jumlah donasi?
4. Menurut bapak/ibu, apakah adanya QRIS ini memudahkan dalam donasi?, jika iya, bagaimana kemudahan yang dirasakan oleh pengurus maupun jamaah?
5. Menurut bapak/ibu apa saja tantangan atau kendala yang dirasakan sejak adanya QRIS, baik dari sisi pengurus maupun jamaah?
6. Bagaimana tanggapan jamaah setelah adanya QRIS pada kotak amal di Masjid ini?
7. Sosialisasi tentang QRIS seperti apa saja yang sudah di lakukan?
8. Apakah ada perawatan QRIS di Masjid ini?

**Wawancara Jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin**

1. Apakah anda merasa QRIS memudahkan dalam berdonasi di masjid?
2. Apakah anda merasa nyaman dan aman menggunakan QRIS?
3. Apakah anda lebih sering berdonasi menggunakan QRIS dibandingkan dengan tunai?
4. Apakah QRIS memudahkan anda berdonasi meskipun tidak membawa uang tunai?
5. Apakah anda mengalami kesulitan saat ingin berdonasi melalu QRIS?

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-313/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025 17 Maret 2025  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

**Pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin Jember**

Jl. Gajah Mada No.165, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mya Hayda Karisma  
NIM : 212105010055  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Efektifitas Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesia) dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Nurul Muchawati Islami Rahayu



Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN ROUDHOTUL MUCHLISHIN  
CONDRO – JEMBER**

SK. MENKUMHAM NO: AHU-0005008.AH.01.04.TAHUN 2018  
Jl. Gajahmada No. 180 Jember 68133 ☎ 081252288572 Email: yayasannya.rmc@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: /YRMC/ V/2025

Yang bertandatangan dibawah ini Sekretaris Yayasan Masjid Raudlatul Muchlisin Condoro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mya Hayda Karisma  
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 07 November 2002  
Dari perguruan tinggi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
Lokasi Penelitian : Masjid Raudlatul Muchlisin Condoro Kaliwates

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Raudlatul Muchlisin Condoro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2025  
Yayasan Roudhotul Muchlisin  
Sekretaris

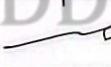


H. Ms Burhan Ramadhany, SE

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Nama : Mya Hayda Karisma  
 Nim : 212105010055  
 Judul : Efektivitas Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam Kemudahan Berdonasi pada Kotak Amal di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember  
 Lokasi : Masjid Roudhotul Muchlisin, Jl. Gajah Mada No.180, Kel. Kaliwates Kidul, Kec. Kaliwates, Kab. Jember.

No	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Selasa, 18 Maret 2025	Menyerahkan Surat Keterangan Izin Penelitian	
2.	Kamis, 20 Maret 2025	ACC surat izin penelitian	
3.	Rabu, 23 April 2025	Wawancara dengan Admin Masjid Roudhotul Muchlisin Reni asri kusumawardani, SP.d	
4.	Jum'at, 25 April 2025	Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Dr. H Mahrus, M.Pd.I	
5.	Jum'at, 25 April 2025	Wawancara dengan staf IT Masjid Roudhotul Muchlisin Abdul ghofar, SH	
6.	Minggu, 27 April 2025	Wawancara dengan beberapa jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin	
7.	Sabtu, 24 Mei 2025	Wawancara dengan Admin Masjid Roudhotul Muchlisin Reni asri kusumawardani, SP.d	
8.	Minggu, 25 Mei 2025	Penelitian selesai dan meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Jember,  
 Mengetahui,  
 Sekretaris Masjid Roudhotul Muchlisin



M. Burhan Ramadhaniy, SE

Lampiran 7 Surat Screening Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fbx (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : MYA HAYDA KARISMA  
NIM : 212105010055  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) DALAM KEMUDAHAN BERDONASI PADA KOTAK AMAL DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN JEMBER

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2025  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

*[Handwritten signature]*  
Luluk M



Lampiran 8 Surat Selesai Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Mya Hayda Karisma

NIM : 212105010055

Semester : 8

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 26 Mei 2025  
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

  
ANA PRATIWI, SE., AK., MSA



Lampiran 9 Dokumentasi



Masjid Roudhotul Muchlisin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



QRIS Masjid Roudhotul Muchlisin



Wawancara bersama Bapak Mahrus selaku Ketua Takmir Masjid Roudhotul  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Muchlisin



Wawancara bersama Reni asri kusumawardani selaku Admin Masjid Roudhotul  
Muchlisin

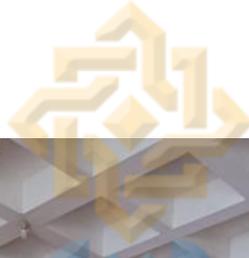


Wawancara bersama Abdul ghofar Staf IT Masjid Roudhotul Muchlisin

# KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ MEMBER



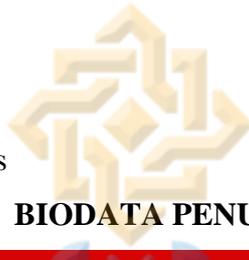
Wawancara dengan Melinda Selaku Jamaah Masjid Roudhotul Muchlisi



Wawancara bersama Ibu Lastri Jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Wawancara bersama Bela selaku Jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin



**BIODATA PENULIS**



**Data Diri**

Nama : Mya Hayda Karisma  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 November 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Umbulrejo, Desa Bagorejo, RT 004/RW  
004, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.  
Agama : Islam  
No. Tlp : 085335856792  
Email : [karismamya07@gmail.com](mailto:karismamya07@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

1. TK KARTIKA BAGOREJO
2. SDN 4 BAGOREJO
3. SMP ISLAM AL-MA'ARIF REJOAGUNG
4. SMK MANBAUL ULUM MUNCAR
5. UIN KHAS JEMBER